

**IMPLEMENTASI TAFAKUR JUM'AT PAGI DALAM
MENANAMKAN SIKAP DISIPLIN BERIBADAH PADA PESERTA
DIDIK DI SDN NGADIREJO KABUPATEN MUSI RAWAS**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Pendidikan Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh

ANGGITASARI

NIM (1611240102)

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2020**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Anggitasari

NIM : 1611240102

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamualaikum Wr, Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Anggitasari

NIM : 1611240102

Judul : Implementasi Tafakur Jum'at Pagi Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Beribadah Pada Peserta Didik Di SDN Ngadirejo Kabupaten Musi Rawas

Telah memenuhi syarat untuk sidang munaqasyah. Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Bengkulu, November 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Irwan Satria, M.Pd

Henry Friantary, M.Pd

NIP. 197407182003121004

NIP. 198508022015032002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADIRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

skripsi dengan judul **"Implementasi Tafakur Jum'at Pagi Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Beribadah Pada Peserta Didik Di SDN Ngadirejo Kabupaten Musi Rawas"** yang disusun oleh **ANGGITASARI NIM. 1611240102** telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu, 16 Desember 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

Dr. Hj. Asiyah, M.Pd

NIP. 196510272003122001

Sekretaris

Zubaidah, M.Us

NIDN. 2016047202

Penguji I

Dayun Riadi, M. Ag

NIP. 197207072006041002

Penguji II

Fatrima Santri Syafri, M.Pd.Mat

NIP. 198803192015032003

Bengkulu, Januari 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd

NIP. 196903081996031005

MOTTO

I Must Be Better Than My Parents

(Saya Harus Lebih Baik Lagi Dibandingkan Dengan Orang Tua Saya)

(Anggitasari)

Waktu bagaikan pedang, jika engkau tidak memanfaatkannya dengan baik maka
ia tidak akan memanfaatkan mu

(Hadits Riwayat Muslim)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ANGGITASARI

NIM : 1611240102

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Sripsi saya yang berjudul "Implementasi Tafakur Jum'at Pagi Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Beribadah Pada Peserta Didik Di SDN Ngadirejo Kabupaten Musi Rawas "adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Desember 2020

Yang Menyatakan



ANGGITASARI
Nim.1611240102

ABSTRAK

Anggitasari, 2020, Nim 1611240102. Implementasi Tafakur Jum'at Pagi Dalam Menanamkan Disiplin Beribadah Pada Peserta Didik Di SDN Ngadirejo Kabupaten Musi Rawas). Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu: Pembimbing 1 : Dr Irwan Satria, M.Pd. Pembimbing 2 Heny Friantary M.Pd.

Kata Kunci : Implementasi, Kegiatan Tafakur Jum'at Pagi, Dalam Disiplin Beribadah.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kegiatan tafakur jum'at pagi yang dilaksanakan oleh SDN Ngadirejo Kabupaten Musi Rawas dalam menanamkan disiplin beribadah pada peserta didik. Kegiatan tersebut terdiri dari dzikir bersama, pembacaan surat pendek, kultum atau pidato, pembacaan shalawat nabi secara bersama-sama. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas IV dan kelas V yang ada di SDN Ngadirejo Kabupaten Musi Rawas. Sedangkan informan dari penelitian ini yaitu kepala sekolah SDN Ngadirejo Kabupaten Musi Rawas, dan guru Agama Islam serta guru kelas IV dan guru kelas V yang ada di SDN Ngadirejo Kabupaten Musi Rawas. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi tafakur jum'at pagi dalam menanamkan sikap disiplin beribadah pada peserta didik sudah dilaksanakan dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan kegiatan tersebut yang selalu dilaksanakan setiap jum'at pagi. Dalam pelaksanaannya yang menjadi kendala yaitu belum adanya kewenangan dari kepala sekolah SDN Ngadirejo Kabupaten Musi Rawas terhadap guru-guru yang ada di SDN Ngadirejo mengenai kegiatan tafakur tersebut. Kegiatan yang ada di dalam tafakur jum'at pagi terdiri dari beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan disiplin beribadah pada peserta didik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. KAJIAN TEORI	10
1. Implementasi	10
a. Pengertian implementasi	10
2. Tafakur	11
b. Pengertian tafakur	11
c. Manfaat tafakur	13
d. Bentuk-bentuk tafakur.....	17

e. Batasan tafakur.....	18
3. Disiplin	
a. Pengertian disiplin.....	19
b. Penanaman nilai kedisiplinan.....	21
c. Faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan.....	22
d. Manfaat bersikap disiplin.....	24
e. Macam – macam sikap dari disiplin.....	26
B. Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Berpikir.....	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	38
B. Setting Penelitian	39
C. Subjek dan Informan.....	39
D. Instrumen Penelitian.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Keabsahan Data	44
G. Teknik Analisis Data.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
1. Letak Dan Geografis Wilayah.....	48
2. Visi Dan Misi SDN Ngadirejo Kab. MusiRawas.....	49
3. Keadaan Guru SDN Ngadirejo Kab. MusiRawas	49

4. KeadaanSiswa SDN Ngadirejo Kab. MusiRawas.....	50
5. Sarana dan Kebersihan Lingkungan Sekolah.....	51
B. Bentuk-Bentuk Implementasi Tafakur Jum’at Pagi	54
C. Pembahasan.....	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	88
B. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Matrik Penelitian Yang Relevan	32
Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	40
Tabel 4.1 Identitas SDN Ngadirejo	48
Tabel 4.2 Keadaan Guru SDN Ngadirejo	50
Tabel 4.3 Jumlah Siswa SDN Ngadirejo.....	50
Tabel 4.4 Jumlah Siswa Berdasarkan Agama	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.....	37
-----------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Pembimbing
- Lampiran 2 : Lembar Bimbingan
- Lampiran 3 : Lembar Seminar
- Lampiran 4 : Pergantian Judul
- Lampiran 5 : Pedoman Observasi
- Lampiran 6 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian
- Lampiran 7 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 8 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 9 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 10 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 11 : Dokumentasi

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikumWr. Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Adapun judul skripsi ini adalah “**IMPLEMENTASI TAFAKUR JUM'AT PAGI DALAM MENANAMKAN SIKAP DISIPLIN DALAM BERIBADAH TERHADAP PESERTA DIDIK DI SDN NGADIREJO KABUPATEN MUSI RAWAS**”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. serta kepada keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir jaman, *amin*.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini adalah berkat bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu, izinkanlah penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M. Ag, MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M. Ag. M. Pd, selaku Dekan Tarbiyah dan tadris IAIN Bengkulu beserta stafnya yang selaku mendorong keberhasilan penulis.
3. Ibu Nurlaili M.Pd.I selaku ketua jurusan Tarbiyah yang memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi.
4. Ibu AamAmaliyah, M. Pd, selaku Kepala Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
5. Bapak Dr Irwan Satria, M. Pd, selaku pembimbing I yang telah membantu, mengarahkan, dan membimbing bpenulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Heny Friantary, M. Pd, selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan proposal ini Dosen IAIN

Bengkulu, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.

7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa, dan bangsa.
8. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi baik materil maupun spiritual dalam penyusunan proposal ini.

Akhirnya, kepada Allah SWT penulis memohon semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan untuk penelitian selanjutnya, dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Atas bantuan yang tiada ternilai harganya, semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang berlipat ganda. Akhirnya atas segala kebaikan semoga menjadi amal shaleh, *amin ya Rabbal'alamin*.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Bengkulu, Oktober 2020

Penulis

ANGGITASARI

NIM: 1611240102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Pendidikan berperan penting dalam segala aspek kehidupan baik untuk masyarakat, bangsa, maupun negara. Bagaimanapun juga pendidikan akan mencetak generasi baru berkualitas yang akan dijadikan sebagai penerus keberlangsungan bangsa dan negara. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003. Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.¹

Tujuan pendidikan di Indonesia ialah untuk membentuk manusia seutuhnya, dalam arti berkembangnya potensi-potensi individu secara harmonis, berimbang, dan integrasi. Pernyataan diatas menyatakan bahwa tujuan pendidikan tidak lain untuk mencetak generasi yang cerdas, beriman, dan, bertakwa yang dapat membawa dampak positif bagi kemajuan bangsa². Seseorang yang cerdas saja tidak cukup karena harus diimbangi dengan iman. Oleh sebab itu, pendidikan yang baik diberikan kepada anak ialah pendidikan yang menyeimbangkan kecerdasan dan keimanan, yang berguna untuk keselamatan dunia, dan akhirat.

¹ Anwar Hafid dkk, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan* (Bandung: Alfabetta, 2003), h.1

² Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Tulung agung : Teras,2009), h.7

Pendidikan yang baik diberikan kepada anak ialah pendidikan yang menyeimbangkan kecerdasan dan keimanan, yang berguna untuk keselamatanunia akhirat.³ Tertanamnya pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari akan membuat pola hidup seseorang menjadi seimbang antara ilmu dan amalnya. Baik buruknya perilaku atau akhlak seseorang itu merupakan cerminan dari ibadahnya. Seseorang yang memiliki perilaku atau akhlak yang baik maka ibadahnya akan baik. Kemajuan zaman sekarang ini akan berdampak pada generasi muda kalangan umat islam. Pendidikan yang baik telah berkembang dan menghasilkan berbagai macam teknologi canggih haruslah diimbangi dengan pendidikan agama.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam (QS:Al Mujadilah :11)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
ادْشُرُوا فَادْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝

Artinya : Wahai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴

³ Binti maimunah, *Ilmu pendidikan* (Tulung Agung : Teras, 2009), h 7.

⁴ Kementrian agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung : Sygma, 2012), h.543

Di sekolah anak-anak banyak mendapat pengalaman, ilmu dan pergaulan. Dalam membentuk akhlak yang baik seorang guru hendaklah tidak bosan untuk memperdalam ilmu agamanya, baik itu melalui kegiatan belajar di luar sekolah maupun aktif mengikuti kegiatan di luar lingkungan sekolah. Salah satu kegiatan yang dapat diadakan di sekolah yaitu kegiatan tafakur.

Kegiatan tafakur yang dilaksanakan di hari jum'at setiap paginya ini diharapkan siswa dapat menambah pengetahuan agama serta meningkatkan perilaku keagamaan yang baik bagi peserta didik. Perilaku yang dimaksud ialah perilaku yang berdasarkan nilai-nilai agama seperti disiplin dalam beribadah, sopan dalam perkataan, santun dalam perbuatan, adab berpakaian, jujur, tanggung jawab, toleransi, dan mandiri. Perilaku yang dilakukan oleh siswa akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku ini akan tercermin dalam diri siswa melalui apa yang didapatkan, baik dari didikan, teladan dan pemahaman yang diperolehnya. Perilaku yang didapatkan oleh siswa merupakan karakter atau akhlak yang dimilikinya. Akhlak yang baik ialah modal dasar yang akan berpengaruh terhadap kesuksesan anak dimasa mendatang. Anak yang berakhlak baik merupakan harapan bagi setiap orang tua.⁵

Upaya menanamkan nilai disiplin beribadah di sekolah mencakup setiap macam pengaruh yang ditujukan kepada peserta didik untuk membantu mereka agar dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya.⁶

⁵Ibrahim T, Darsono, *Aqidah dan Akhlak*. (Solo : PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2008), h 19

⁶Ono Sutra, *Problematika Kedisiplinan Beribadah Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Bengkulu*(Jurnal Al Bahtsu , 2019, Vol. 4 No 2, 2019), h. 243

Menyadari betapa pentingnya pendidikan keagamaan bagi anak, berbagai usaha harus dilakukan untuk menyeimbangkan antara perilaku anak dengan perkembangan yang serba canggih. Anak-anak dengan mudah dapat mencontoh perilaku yang tidak baik melalui sosial media, televisi, mengakses apa saja yang ia inginkan hanya menggunakan handphone dan situs internet. Salah satu jalan untuk mencegah perilaku yang tidak baik itu dapat diupayakan oleh pihak sekolah. Sekolah merupakan salah satu wadah yang memberikan corak pada siswa. Sekolah harus memberikan pemahaman yang kuat akan ilmu-ilmu agama kepada siswanya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh penulis, pada tanggal 11 Juli 2020 bahwa SDN Ngadirejo Kabupaten Musi rawas merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang dinaungi oleh Pemerintah Kabupaten Musi rawas, maka SDN Ngadirejo Kabupaten Musi rawas mengikuti aturan pemerintah untuk menjalankan program Musi rawas Darussalam. Salah satu cara yang dilakukan oleh sekolah yaitu dengan mengadakan program Tafakur setiap jum'at pagi.

Kepala sekolah SDN Ngadirejo Kabupaten Musi rawas belum sepenuhnya memberikan kewenangan kepada guru bidang studi untuk mengatur jadwal petugas yang akan melaksanakan kegiatan tafakur jum'at pagi ini secara bergantian. Sedangkan peserta tafakur jum'at pagi diikuti oleh seluruh siswa yang beragama islam yang ada di SDN Ngadirejo Kabupaten Musi rawas. Kegiatan Tafakur jum'at pagi ini mencakup pembacaan Shalawat Badar, Zikir, Asmaul Husna, Istighfar, Surat pendek, dan Ceramah (Tausyiah).

Dalam hal ini seharusnya siswa mendapat pemahaman tentang agama, dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun kenyataannya masih ada sebagian siswa yang kurang antusias dalam mengikuti kegiatan tafakur masih ada sebagian siswa yang belum berperilaku sesuai yang diharapkan, kurang disiplin, masih berbicara kurang sopan terhadap teman, guru, dan terdapat anak-anak yang berangkatnya masih terlambat, selain itu durasi pelaksanaan tafakur jum'at pagi memakan waktu yang cukup lama berkisar 70 menit, sehingga membuat peserta didik merasa waktu yang digunakan kurang efektif.

Berdasarkan dari permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut dengan mengangkat judul “ **Implementasi Tafakur Jum'at Pagi dalam Menanamkan Sikap Disiplin Beribadah Pada Peserta Didik Di SDN Ngadirejo Kabupaten Musi Rawas.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat di identifikasikan sebagai berikut :

1. Kepala sekolah belum sepenuhnya memberikan kewenangan kepada guru bidang studi dalam mengatur pelaksanaan kegiatan tafakur. Hal tersebut Kepala sekolah belum sepenuhnya memberikan kewenangan kepada guru bidang studi dalam mengatur pelaksanaan kegiatan tafakur. Hal tersebut dikarenakan kebijakan kegiatan tafakur masih sepenuhnya ada di tangan kepala sekolah, sehingga kegiatan tafakur tersebut tidak berjalan dengan baik.

2. Masih ada sebagian peserta didik yang memiliki perilaku kurang baik, hal tersebut dikarenakan peserta didik masih banyak mencontoh perilaku yang ada di internet, televisi, dan media sosial lainnya. Seharusnya sekolah dapat memberikan sebuah kebijakan ataupun sebuah program yang dapat membuat peserta didik memiliki perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama, seperti disiplin dalam beribadah, sopan dalam perkataan, santun dalam perbuatan, jujur, toleransi dan bertanggung jawab. Namun kenyataannya masih ada sebagian peserta didik yang belum berperilaku sesuai yang diharapkan.
3. Masih adanya peserta didik yang kurang antusias dalam mengikuti kegiatan tafakur. Hal tersebut terjadi karena kegiatan tafakur menggunakan waktu yang cukup lama, yaitu 70 menit sehingga peserta didik menganggap hal tersebut kurang efektif, dan menjadikan peserta didik merasa bosan dalam mengikuti kegiatan tafakur. Sehingga ada sebagian peserta didik yang sengaja untuk berangkat ke sekolah setelah kegiatan tafakur selesai dilaksanakan.
4. Kegiatan tafakur seharusnya tidak hanya dilaksanakan setiap hari jumat. Menurut saya, seharusnya kegiatan tafakur tersebut bisa dilaksanakan dalam satu minggu dua kali, ataupun dilaksanakan selain hari jum'at. Hal tersebut dikarenakan jam sekolah pada hari jum'at lebih sedikit dibandingkan hari lain, sehingga dapat menghambat kegiatan tafakur untuk membentuk sikap disiplin beribadah pada peserta didik.

C. Batasan Masalah

Supaya permasalahan yang akan dibahas lebih terarah dan tidak menyimpang dari pokok bahasan, maka penulis membatasi masalah pada penelitian ini yaitu sebuah kegiatan tafakur yang di dalamnya terdapat kegiatan keagamaan, diharapkan kegiatan tersebut dapat menjadikan siswa lebih disiplin dalam beribadah di SDN Ngadirejo Musi Rawas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah“ Bagaimana Implementasi Tafakur Jum’at Pagi Dalam Menanamkan Sikap Displin Dalam Beribadah Pada Peserta Didik Di SDN Ngadirejo Kabupaten Musi Rawas?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk“ Mengidentifikasi Bagaimana Implementasi Tafakur Jum’at Pagi Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Beribadah Pada Peserta Didik Di SDN Ngadirejo Kabupaten Musi Rawas.”

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, bagi peneliti dan dapat dijadikan data awal bagi peneliti lainnya, untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk :

- a. Bagi Peneliti, merupakan sarana untuk belajar dan menuangkan pikiran dan gagasan, serta untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dibidang penelitian, serta pengetahuan tentang studi implementasi tafakur jum'at pagi dalam menanamkan sikap disiplin beribadah pada peserta didik SDN Ngadirejo Kabupaten Musi Rawas.
- b. Bagi Sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pihak sekolah, untuk melakukan kegiatan khususnya dibidang keagamaan agar lebih baik lagi.
- c. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Tadris, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi ilmiah dan dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris, khususnya program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Bengkulu untuk melakukan penelitian selanjutnya.

G. Sistematika Penulisan

Dalam sebuah skripsi adanya sistematika penulisan merupakan bantuan untuk pembaca agar mempermudah dalam mengetahui urutan-urutan sistematis proposal tersebut. Skripsi ini terbagi menjadi 5 bab, dan dalam masing-masing bab berisi antara lain :

Bab I terdiri dari Pendahuluan yang bersisi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II berisi tentang pengertian implementasi, tafakur, disiplin, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir.

Bab III berisi tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, sumber data, prosedur penelitian, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV terdiri dari gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V terdiri dari kesimpulan dan saran, yang mana kesimpulan disusun dengan menjawab masalah dan tujuan penelitian berupa deskripsi dalam bentuk susunan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu yang merupakan suatu pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan menurut umum implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara cermat, rinci, dan matang. Dalam kalimat lain implementasi merupakan penyedia sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menyebabkan dampak terhadap sesuatu.⁷

Implementasi merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga memiliki nilai dalam melaksanakan pendidikan.⁸ Sedangkan Implementasi juga merupakan sebuah aktivitas yang dikerjakan karena adanya kebijaksanaan yang sudah disusun sebelumnya, meliputi kebutuhan apa saja yang diperlukan, siapa pelaksananya, kapan

⁷ E Mulyasa. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h37.

⁸ Zukhijah, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Jurnal Tadrib Vol.No 1 Juni 2015, h.10

pelaksanaan, serta kapan akan diselesaikan target implementasi itu sendiri.

Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, dan tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai kegiatan, sedangkan implementasi juga merupakan perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan keterampilan, ataupun nilai karakter watak dan sikap seorang anak didik.

2. Tafakur.

a. Pengertian Tafakur.

Tafakur berasal dari bahasa arab Taffakara yang berarti memikirkan atau mempertimbangkan perkara. Tafakur artinya berpikir. Ketika seseorang berpikir, ia akan menghadirkan dua macam kebijaksanaan yang ketiga.¹⁰ Selain itu tafakur juga berarti renungan, perenungan, merenung, menimbang-nimbang dengan sungguh.

Tafakur merupakan perenungan yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan suatu inti atau hasil dalam mencapai kebeningan pikiran

⁹ Nurdin Usman, *Implementasi Pendidikan* (Jakarta : Mitra Press, 2010), h.32

¹⁰ Imam al- Ghazali, *Dahsyatnya Syukur dan tafakur* (Jakarta : Mitra Press, 2010), h.27

dan hati, sehingga dapat menjadikan hidup ini lebih berharga dan dimanfaatkan untuk kebaikan dan kedekatan bersama tuhan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa tafakur adalah kegiatan yang menciptakan hubungan-hubungan antara satu kesan dengan yang lain yang telah ada dalam jiwa, atau antara kesan-kesan tersebut dengan kesan yang lain yang ada dalam jiwa , sehingga menghasilkan pengertian, pendapat, dan kesimpulan.

Tafakur atau berpikir secara terminologis adalah nama untuk proses kegiatan kemampuan akal pikiran di dalam diri manusia, baik yang berupa kegiatan hati, jiwa, atau akal melalui nalar dan renungan. Tujuannya untuk mencapai makna-makna yang tersembunyi dari suatu masalah. Tafakur juga merupakan proses mengamati, menganalisis, dan merenungkan antara satu unsur dengan unsur yang lain. Dari proses tersebut lahirlah pendapat atau kesimpulan yang mampu mendekatkan diri kita kepada Allah SWT. Proses perenungan tersebut yaitu merenungkan semua ciptaan Allah SWT yang ada di muka bumi ini, sehingga mampu mengokohkan keimanan.¹¹

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 44

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : Keterangan-keterangan Mukjizat dan kitab-kitab, dan kami turunkan kepadamu Al-qur'an, agar kamu menerangkan pada umat

¹¹Ahmad Zainal Abidin, *Ajaibnya Tafakur dan Tasyakur untuk percepatan Rezeki* (Jogjakarta : Syarifah, 2014),h.8

manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.¹²

Tafakur untuk berpikir dan objek berpikir itu banyak sekali jumlahnya, diantaranya adalah makhluk-makhluk Allah, misalnya langit dan bumi, binatang-binatang, tumbuh-tumbuhan, dari diri kita sendiri. Arti hidup kita dan organ-organ yang terdapat dalam diri kita.¹³ Tafakur juga memiliki makna yang berarti “memikirkan dan merenungkan”. Kata ini berasal dari kata *fakarra*, *yufakirru*, *tafkiran*, *taffakakuran*, yang seakar dengan kata “*fikr*” atau pikiran atau renungan.¹⁴

Berdasarkan pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa tafakur adalah proses berpikir atau memikirkan, merenungkan dan meyakini secara pasti untuk mengerti apa yang kita lakukan dan apa yang kita ucapkan. Agar kita tidak terjerumus kejalan yang salah dan akan berakibat merugikan diri kita sendiri. Karena tafakur merupakan perintah Allah SWT.

b. Manfaat Tafakur

Tafakur dapat memberikan manfaat bagi seseorang dalam kehidupannya. Bertafakur merupakan sebuah anjuran untuk manusia yang memiliki akal dan sebagai bukti penghambaan terhadap Allah SWT. Dengan adanya kehidupan tafakur ini maka seseorang dapat

¹²Kementrian Agama , *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung : Sygma, 2012),h.345

¹³Allamah Sayyid Abdullah bin Husain bin Thahir, *Menyikap diri manusia* (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1993), hal 19

¹⁴Mudhofir Abdullah, *Mukjizat Tafakur*, (Yogyakarta : Teras, 2012), h 1

merenungkan apa yang telah dilakukannya semasa hidupnya. Melalui tafakur inilah seseorang dapat memahami kehidupannya, dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Banyak dampak yang diperoleh setelah melakukan tafakur. Beberapa diantaranya yaitu :

1) Pikiran dan perilaku menjadi positif

Tafakur yang dilakukan secara konsisten akan memberikan efek psikologis yang mendorong timbulnya pikiran dan perilaku positif. Pikiran seseorang akan membangun alam bawah sadar yang kemudian diterjemahkan kedalam bentuk gerakan-gerakan positif, jika pikirannya positif. Pikiran positif akan memancarkan gelombang yang mendorong timbulnya hal-hal yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

2) Mendapatkan hikmah dan ilmu

Hikmah secara sederhana dapat diartikan sebagai kebijaksanaan, pendapat, atau pemikiran yang bagus, keadilan atau pengetahuan. Seseorang yang mempunyai hikmah tidak akan merasa kekurangan dia selalu memandang hidup dengan kebijaksanaan, mampu mendudukan perkara ditempat yang semestinya.

3) Emosi yang menjadi lebih stabil

Emosi adalah kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, dan setiap keadaan mental yang meluap-luap. Salah satu emosi positif adalah harapan. Emosi yang cerdas akan mempunyai harapan yang tinggi walaupun sedang susah. Salah satu media untuk mestabilkan

emosi adalah dengan bertafakur. Emosi negatif seperti marah, sombong, dan dengki akan hilang dan menjadi emosi positif dengan ketenangan batin.

4) Meningkatkan kebaikan yang dilakukan.

Seseorang yang selalu bertafakur, selalu tercermin dengan sikap yang rendah hati, toleransi, perhatian, suka menolong orang lain, dan sikap terpuji lainnya.

5) Meningkatkan takwa kepada Allah SWT.

Tafakur akan meningkatkan takwa seseorang kepada Allah SWT. Seseorang yang mampu berpikir, mengamati, dan merenungkan semua bentuk ayat Allah, ia akan menyadari bahwa Allah adalah pengatur segalanya, dan berkuasa atas segala makhluk. Dalam diri orang yang bertafakur akan selalu muncul bahwa Allah selalu dekat dengan setiap hambanya.

6) Menjadi seseorang yang dermawan

Seseorang yang bertafakur akan selalu bersyukur karena nikmat yang sangat banyak yang telah diberikan oleh Allah kepadanya. Semua itu adalah titipan Allah yang nantinya akan dimintai pertanggung jawaban serta tidak akan dibawa mati. Sehingga akan muncul perasaan cinta kepada tuhan dan sesamanya.

7) Ibadah yang semakin meningkat

Ketika bertafakur seseorang akan menemukan inti dari penciptaan manusia yakni untuk beribadah kepada Allah. Beribadah kepada Allah

tidak hanya bisa dilakukan dengan cara berada di masjid setiap hari. Ibadah adalah penghambaan diri manusia secara total, beribadah dengan hati dan jasadnya. Orang yang ikhlas beribadah tidak akan mengharap imbalan kebaikan, melainkan semuanya karena rasa cinta dan ketulusan seorang hamba.

Tafakur akan menghindarkan diri kita dari sikap menyalahkan tuhan, menyalahkan orang lain, dan rasa putus asa. Sebaliknya tafakur dapat menjadi instrumen mengali hikmah, dan mendorong kebangkitan dalam hidup. Tafakur juga menjadi media penghubung antara manusia dengan tuhan. Melalui Tafakur seseorang menjadi makin menyadari bahwa manusia hidup itu mempunyai tujuan, dan tujuan tertinggi adalah memiliki makna di hadapan Tuhan. Tafakur akan terus menjadi pengingat agar seorang hamba terus melakukan kebaikan, kemanfaatan, dan keberhasilan, karena melalui cara inilah hamba itu bermakna di mata Allah dan makhluk lainnya.¹⁵

Berdasarkan pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa melakukan tafakur yaitu untuk mendekatkan diri kepada Allah, menghasilkan rasa percaya diri, keyakinan, dan prasangka yang baik. Dengan tafakur inilah manusia menyadari bahwa hidup mempunyai tujuan, dan tujuannya itu ialah mendekatkan diri kepada sang penciptanya yaitu Allah SWT.

¹⁵ Mudhofir Abdullah, *Mukjizat Tafakur* (Yogyakarta : Teras,2012), h 15.

c. Bentuk-Bentuk Tafakur

Tafakur adalah perenungan yang akan dilakukan oleh siswa. Dalam hal ini bentuk-bentuk perenungan yang akan dilakukan oleh siswa pada kegiatan tafakur yakni : Pembacaan shalawat badar, dzikir, asmaul husna, istighfar, surat-surat pendek, dan ceramah. Dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Pembacaan Shalawat badar.

Shalawat menurut bahasa ialah ada dua makna yakni doa atau mendoakan agar diberkahi. Adapun yang kedua ialah beribadah kepada Allah SWT semata-mata untuk mencari ridhonya. Adapun menurut istilah shalawat merupakan pujian-pujian yang diberikan kepada Rasulullah SAW.

2) Al- Asma'ul Al-Husna.

Asma'ul Husna merupakan nama-nama indah Allah, nama-nama yang baik , atau disebut juga nama-nama yang menunjukan pada sifat Allah yang berjumlah 99. Diantara nama-nama indah itu antara lain : Ar-Rahman (Maha Pengasih), Ar-Rahim (Maha Penyayang), Al-Qodir (Maha Penguasa), Al-Ghofur (Maha Pengampun), dan lain-lain. Nama-nama Allah yang berjumlah 99 tersebut merupakan suatu kesatuan yang menyatu dalam kebesaran, dan kehebatan Allah, sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta. beserta segala isinya.¹⁶

¹⁶ Kadar M yusuf, *Tafsir Tarbawi pesan-pesan Al Qur'an tentang pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), h 250.

3) Istighfar.

Setiap melakukan segala aktivitas kita diperintahkan untuk beristighfar. Ketika kita mau tidur, mau makan, dan melakukan suatu pekerjaan hendaklah selalu dalam keadaan beristighfar. Jika seseorang kuat dalam istighfarnya maka insting, dan kecendrungan rahmatnya ber

guna dan bisa membahagiakan orang lain. Setiap manusia yang melakukan tujuh sunnah Rasulullah SAW maka akan tumbuh dalam dirinya sifat-sifat terpuji.¹⁷

4) Surat-surat Pendek.

Surat-surat pendek dalam Al-Qur'an yang sering dibaca pada kegiatan tafakur yaitu Surat Al-ikhlas, Surat An-nass, dan Surat Al-Fallaq.

5) Ceramah.

Ceramah merupakan pidato yang mempunyai tujuan untuk memberi nasehat, dan petunjuk-petunjuk, sementara ada audiensi yang bertindak sebagai pendengar. Dengan melihat pengertian diatas ceramah dapat diartikan sebagai bentuk dari dakwah yaitu dakwah bill kalam, yang berarti menyampaikan ajaran-ajaran, nasehat, mengajak seseorang melalui lisan.¹⁸

d. Batasan Tafakur

Tafakur dianjurkan ataupun diperbolehkan, namun apabila tidak melewati batas. Batasan dalam bertafakur yaitu sebagai berikut :

¹⁷ Abbudin Natta, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), h.123

¹⁸ Depdiknas, *Panduan pelaksanaan Rohis* (Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2009), h 50

- 1) Tafakur boleh dilakukan selama tidak membawa mudhorat bagi pelakunya
- 2) Tidak boleh bertafakur mengenai bentuk atau zat Allah
- 3) Bertafakur hendaknya menjadikan kita semakin yakin kepada Allah, bukan malah sebaliknya.

Batasan Tafakur juga diungkapkan oleh Imam Al-Ghazali, janganlah bertafakur mengenai zat Allah karena tidak sanggup menjangkau kadar keagungannya, dan kita akan terjerumus dalam kesesatan dan kebinasaan.¹⁹

Berdasarkan pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa kita dianjurkan sebelum melakukan suatu hal kita harus melihat terlebih dahulu batasan-batasan ataupun aturan-aturan mengenai sesuatu yang akan kita lakukan tersebut, sehingga apa yang kita lakukan tersebut memiliki manfaat berupa kebaikan bukan kemudhoratan.

3. Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Secara etimologis, “disiplin” berasal dari bahasa latin, yaitu *Dessclipina* yang berarti menunjukan kepada kegiatan belajar mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa inggris yaitu *disciple* yaitu mengikuti orang untuk belajar dibawah penguasaan seorang pemimpin. Istilah bahasa inggris lainya yaitu *discipline* yang

¹⁹Ahmad Zainal Abidin, Ajaibnya Tafakur dan Tasyakur untuk percepatan Rezeki (Jogjakarta : Sarifah,2014), h 35

bearti tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri.²⁰

Disiplin diartikan sebagai latihan batin, dan watak, dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib disekolah. ada tiga makna kata displin yaitu :

- 1) Tata tertib (Di sekolah, kemiliteran, dan sebagainya)
- 2) Ketaatan (Kepatuhan), kepada peraturan (tata tertib, dan sebagainya)
- 3) Bidang studi yang memiliki objek, system, dan metode tertentu.

Dalam kehidupan sehari-hari disiplin biasanya disiplin dijumpai pada siswa sekolah, anggota militer, dan sebagainya. Disiplin merupakan kemampuan yang menunjukkan hal yang terbaik dalam segala situasi melalui pengontrolan emosi, kata-kata, dorongan, keinginan, dan tindakan.²¹, oleh karena itu sikap kedisiplinan haruslah ditegakan kepada setiap individu, keinginan untuk menegakan disiplin adalah sejalan dengan fitrah manusia. Dengan adanya sikap displin yang ada dalam diri setiap individu, maka akan terciptanya rasa tenang, serta tidak akan mungkin kesempatannya dicuri oleh orang lain.²²

Berdasarkan pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa disiplin merupakan sikap patuh terhadap peraturan yang berlaku. Sikap disiplin sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hal

²⁰Tulus Tu'u, *Peran disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta : Grasindo, 2004), h.30

²¹Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta : Kencana Prenamedia Group, 2011), h 79.

²²Kadar M yusuf, *Tafsir Tarbawi pesan-pesan Al Qur'an tentang pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), h. 250.

tersebut dikarenakan dapat menciptakan suasana belajar dengan nyaman dan kondusif untuk belajar, dengan bersikap disiplin siswa dapat mencapai tujuan belajar. Disiplin juga dapat memberikan pengaruh terhadap setiap perilaku ataupun perbuatan seseorang.

b. Penanaman Nilai Kedisiplinan

Penanaman adalah proses, perbuatan, dan cara menanamkan (Penanaman secara etimologi yang berasal dari kata tanam yang berarti benih, yang semakin jelas ketika mendapat imbuhan me-kan menjadi “menanamkan” yang berarti menaburkan ajaran, paham, dan lain sebagainya, serta berarti pula memasukan, membangkitkan, atau memelihara perasaan, cinta kasih, dan sebagainya.

Dalam Disiplin juga terdapat Nilai-Nilai kedisiplinan yaitu sebagai berikut :

1) Kegiatan rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan anak didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contohnya, pemeriksaan kebersihan badan, bertafakur bersama (di dalamnya meliputi sholat berjamaah, dzikir, pembacaan asmaul husna, pembacaan surat pendek, dan lain sebagainya).

2) Kegiatan spontan

Kegiatan spontan merupakan kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Contohnya ketika ada peserta didik yang membuang sampah sembarangan, kita harus menegurnya pada saat itu

juga, untuk tidak membuang sampah sembarangan, melainkan membuang sampah pada tempatnya.²³ Kegiatan spontan ini tidak saja berlaku untuk perilaku sikap peserta didik yang tidak baik, tetapi perilaku yang baik juga harus direspon secara spontan dengan memberikan pujian.

3) Pengkondisian dan keteladanan

Untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter maka sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung kegiatan itu. Sekolah harus mencerminkan kehidupan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang diinginkan.

Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh yang baik, sehingga menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencobanya.

c. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Ada beberapa faktor yang berpengaruh pada kedisiplinan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Faktor Internal

Faktor internal yaitu hal-hal yang bersifat intern yang berasal dari dalam diri remaja itu sendiri.²⁴ Baik sebagai perkembangan atau pertumbuhannya maupun akibat dan suatu jenis penyakit mental, atau penyakit kejiwaan yang ada dalam diri pribadi remaja itu sendiri.

²³Tulus Tu'u, *Peran disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta : Grasindo, 2004), h 29

²⁴H.M Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta : Golden Terayon Press, 1982), h 81.

Faktor dalam diri peserta didik meliputi niat, motivasi, pemahaman, dan kesadaran siswa.

2) Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, yang mampu memberi dorongan untuk berdisiplin, antara lain yaitu :

a) Teman

Dalam menjalankan aktivitas agama, beribadah, dan sebagainya, biasanya remaja itu sangat dipengaruhi oleh teman-temannya, misalnya remaja yang ikut dalam kelompok orang yang tidak sembahyang maka ia akan mengikuti tidak sembahyang. Atau acuh tak acuh terhadap agama, maka ia akan mengorbankan sebagian keyakinannya demi untuk mengikuti kebiasaan teman sebayanya.

Berdasarkan pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa seseorang sangat mudah terpengaruh oleh orang lain yang dekat dengan dirinya, terutama yang sering disebut sebagai teman atau sahabat. Apabila kita berteman dengan orang yang baik, maka kita akan menjadi baik, dan apabila kita berteman dengan orang jahat kemungkinan kita juga akan menjadi orang yang jahat. Oleh karena itu kita harus selektif dalam memilih teman atau sahabat untuk diri kita.

b) Kewibawaan Guru

Di mata anak, sosok guru merupakan figur dari suri tauladan yang sempurna menurut mereka. Jika seorang guru dapat memberi contoh yang baik, maka hal ini akan efektif dalam pembentukan kedisiplinan siswa. Kewibawaan guru dan kepribadian guru merupakan faktor yang terpenting untuk mencapai disiplin yang baik.

c) Orang Tua

Menanamkan disiplin anak, sebaiknya dimulai dari orang tua memberi contoh yang baik demi terlaksannya sikap disiplin. Setiap anak sebelum memasuki lingkungan lain awalnya ia berada di lingkungan kedua orang tua, oleh karena itu orang tua mempunyai andil atau pengaruh besar dalam menanamkan sikap kedisiplinan terhadap anak.

d. Manfaat dari Sikap Disiplin.

Manfaat dari Sikap Disiplin ialah :

1) Menumbuhkan Sikap Patuh

Orang yang memiliki sifat disiplin, maka akan menuruti aturan yang ditetapkan orang tua bukan hanya dengan sikap atas kemauannya sendiri. Dengan sikap disiplin tersebutlah anak dalam melaksanakan suatu ibadah tidak harus selalu diperintah terlebih dahulu, melainkan atas kemauannya sendiri²⁵

2) Tumbuhnya Rasa Percaya Diri

²⁵Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama ISLAM*, (Jakarta : PT RAJA Grafindo Persada, 2013), h 98.

Seseorang yang memiliki sikap disiplin akan memiliki sikap percaya diri dalam melakukan segala hal. Sikap ini berkembang ketika anak diberi sebuah kepercayaan untuk melakukan suatu pekerjaan yang dapat ia kerjakan.

3) Tumbuhnya Kemandirian

Dengan belajar mandiri anak bisa diandalkan agar dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Anak juga bisa mengeksplorasi lingkungannya dengan baik. Displin adalah bimbingan yang tepat kepada anak agar sanggup atau menentukan pilihannya dengan bijak.²⁶

4) Mengajarkan sifat teratur.

Seorang anak akan bisa mempunyai pola hidup yang teratur dan dapat mengelola waktunya dengan baik. Hal tersebut dimulai dengan adanya sikap disiplin dalam diri.

5) Membantu Perkembangan Otak

Ketika anak berusia 3 tahun, pertumbuhan otak sangat pesat, disini dia menjadi peniru perilaku yang piawai. Ia bisa mencontoh dengan sempurna tingkah laku orang tua yang disiplin dengan sendirinya akan membentuk kebiasaan dan sikap yang positif.

e. Macam-macam Sikap Displin.

Kedisiplinan dalam pandangan Islam terbagi menjadi beberapa jenis yaitu :

1) Kedisiplinan terhadap waktu

²⁶Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta : Kencana Prenamedia Group, 2011), h 76.

Sikap disiplin dalam Islam sangat dianjurkan, bahkan diwajibkan. Sebagai manusia dalam kehidupan sehari-hari memerlukan aturan-aturan dengan tujuan segala tingkah lakunya berjalan sesuai dengan aturan yang ada. Kewajiban seorang muslim terhadap waktu adalah menjaganya sebagaimana ia menjaga hartanya. Hendaklah ia bersemangat memanfaatkan seluruh waktunya dalam berbagai aspek yang memberikan faedah dalam agamanya, dan duniawinya.

Diantara nikmat yang sering dilupakan oleh mayoritas umat manusia, dan tidak tau akan kadar nilainya serta tidak menunaikan hak mensyukurinya ialah nikmat waktu luang. Seharusnya waktu luang tidak dibiarkan kosong melainkan diisi dengan kebaikan. Barang siapa tidak menyibukan dirinya dalam kebenaran, tentu ia akan disibukan dengan kebatilan.²⁷ Sebagaimana Allah SWT telah berfirman dalam surah Al Ashr ayat 1-3 yang berbunyi :

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (العصر: إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ)

*Artinya : Demi masa sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasehat menasehati supaya menaati kebenaran, dan nasehat menasehati supaya menaati kesabaran.*²⁸

²⁷ Syeh Yusuf Al-Qardhawy, *Disiplin Waktu dalam Kehidupan Orang Muslim*, (Solo : Cv.Ramadhani,1991), h 37.

²⁸ Kementrian Agama , *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung : Sygma, 2012), h 482.

2) Disiplin Dalam Beribadah.

Disiplin dalam beribadah adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban.

Disiplin dalam beribadah dapat dikatakan juga sebagai suatu sikap yang senantiasa beribadah dengan aturan-aturan yang terdapat di dalamnya. Kedisiplinan disini sangat diperlukan, Allah SWT senantiasa menganjurkan hambanya untuk disiplin.

3) Disiplin Dalam Menggunakan Waktu

Maksudnya disini disiplin dalam menggunakan waktu ialah bisa memanfaatkan atau menggunakan dan juga membagi waktu dengan benar. Karena salah satu kunci kesuksesan ialah dengan bisa memanfaatkan waktu sebaik-baiknya.

4) Disiplin Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara

Kedisiplinan ini adalah hal yang sangat menentukan terhadap proses pencapaian ujian pendidikan. Pada dasarnya disiplin ini tumbuh ataupun timbul karena kebiasaan hidup sehari-hari maupun kehidupan belajar dan mengajar yang teratur.²⁹

B. Kajian Penelitian Terdahulu.

Kajian terdahulu diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya yang penulis jadikan sebagai bahan kajian yang relevan dengan permasalahan yang penulis teliti saat ini, dengan tujuan untuk mempermudah penulis memperoleh

²⁹Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter. Konsep dan Aplikasinya dalam lembaga Pendidikan*, (Jakarta : PT RAJA Grafindo Persada, 2012), h 76.

gambaran-gambaran serta mencari titik-titik perbedaan. Sebagai bahan kajian terdahulu, penulis menemukan hasil penelitian sebelumnya yang ada kaitannya dengan skripsi.

1. Skripsi yang berjudul “Proses Tafakur Komunitas Backpaaper Di Yogyakarta” yang ditulis oleh Feny Febriani Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora tahun 2015. Hasil penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses tafakur backpage di yogyakarta yaitu komunitas bani saman, penelitian ini akan mengkaji bagaimana proses tafakur yang dilakukan oleh anggota komunitas. Temuan dalam peneltian ini menunjukkan bahwa proses tafakur dalam komunitas Bani Saman dilakukan dengan cara mengamati fenomena alam dengan melakukan perjalanan di berbagai wilayah.³⁰
2. Skripsi yang berjudul “Peranan Dzikir Dan Tafakur Dalam Mewujudkan Stabilitas Emosi” yang ditulis oleh Ahmad Wildan Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kejuruan Tahun 2013. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa Dzikir dan Tafakur dapat berperan dalam menstabilkan emosi. Dzikir yang dilakukan dengan terus menerus, dapat membiasakan hati sanubari senantiasa dekat dan akrab dengan Allah SWT. Sedangkan tafakur akan memperoleh ilmu pengetahuan.³¹

³⁰ Feny Febriani yang berjudul “Proses Tafakur komunikasi Backpaper di Yogyakarta” skripsi pada sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2015.

³¹ Ahmad Wildan dengan judul “*Peranan Dzikir Dan Tafakur Dalam Mewujudkan Stabilitas Emosi*” skripsi pada sarjana universitas negeri UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2007

3. Skripsi yang berjudul “ Pesan Dakwah Dalam Kolom Tafakur Pada Majalah Ummi Edisi Juli-Desember 2008” yang ditulis oleh Septi Zamzamah Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah Tahun 2008. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Kemudian dalam menganalisis pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam kolom tafakur penulis menggunakan analisis isi (*content analysis*).³²
4. Skripsi yang berjudul” Implemetasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islam” yang ditulis oleh Ulya Hafidzoh Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Fakultas Tarbiyah tahun 2015. Hasil dari penelitian ini implementasi pendidikan agama islam memiliki dampak yang lebih dalam pembentukan karakter seorang anak atau peserta didik dari awal. Pendidikan yang diajarkan dalam hal ini tidak hanya membentuk karakter islam anak melainkan membentuk karakter anak secara umum atau menyeluruh.³³
5. Skripsi yang berjudul” Implementasi Tafakur Dalam Pengembangan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SD Ma’arif Muntilan ditinjau dari Persepektif Psikologi Islam” yang ditulis oleh Miftahur Rohmah Mahasiswi UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah Tahun 2015. Hasil dari penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa dunia pendidikan di Indonesia saat ini tengah mengalami krisis moral pada peserta didiknya, oleh karena

³²Septi Zamzamah dengan judul “*Pesan Dakwah Dalam Kolom Tafakur Pada Majalah Ummi Edisi Juli-Desember 2008*” skripsi pada sarjana IAIN Walisongo Semarang, Semarang, 2008.

³³Ulya Hafidzoh, dengan judul skripsi “Implemetasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islam”Pada Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2015.

itu perlu upaya untuk mengatasi krisis moral tersebut dengan usaha pengembangan akhlakul karimah, agar nilai-nilai akhlak yang sudah dimiliki tetap melekat.³⁴

6. Skripsi yang berjudul” Penanaman Nilai kedisiplinan Melalui pembiasaan sholat zuhur Berjamaah siswa kelas VII SMP NEGERI 2 KEC. Suruh KAB.Semarang tahun 2017/2018” yang ditulis oleh Islamiyah mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan tahun 2018. Hasil dari penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa nilai kedisiplinan yang ditanamkan melalui sholat zuhur berjamaah ialah disiplin taat waktu, kebersamaan atau solidaritas, taat kepada aturan, taat pada rasa tanggung jawab sebagai seorang muslim kepada Tuhan.³⁵
7. Skripsi yang berjudul “ Studi Implementasi Tafakur Jum’at Pagi Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Pada Siswa SD NEGERI 45 Kota Bengkulu” yang ditulis oleh Oktia Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, fakultas tarbiyah tahun 2018. Hasil dari penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa dengan tafakur dapat meningkatkan perilaku keagamaan yang ada pada siswa, dan menjadikannya memiliki akhlak yang baik.³⁶

³⁴Miftahur Rohmah, Dengan Judul Skripsi “Implementasi Tafakur Dalam Pengembangan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SD Ma’arif Muntinan Ditinjau Dari Persepektif Psikologi Islam, Pada Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2015.

³⁵Islamiyah, dengan judul skripsi “Penanaman Nilai Kedisiplinan Melalui Pembiasaan sholat zuhur berjamaah siswa kelas VII SMP NEGERI 2 KEC. Suruh KAB.Semarang tahun 2017/2018” Pada sarjana IAIN Salatiga, Salatiga 2018.

³⁶Oktia, skripsi yang berjudul Studi Implementasi Tafakur Jum’at Pagi Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Pada Siswa SD NEGERI 45 Kota Bengkulu”. Pada sarjana IAIN Bengkulu, Bengkulu 2018.

8. Skripsi yang berjudul "Kedisiplinan Shalat Berjamaah Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Atas Pondok Moderen Selamat Kendal" yang ditulis oleh Muhamad Basori Mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2017. Hasil dari penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa kedisiplinan dalam shalat berjamaah ini dalam pelaksanaannya akan membentuk akhlak mahmudah seperti ikhlas, tawadhu, sabar, taat, sopan santun, saling menghargai, dan menghormati (toleransi), peduli terhadap satu sama lain, serta disiplin waktu dalam beribadah.³⁷
9. Skripsi yang berjudul "Metode Pembahasan Keagamaan Dalam Peningkatan Displin Siswa Di Mts Negeri Borobudur Magelang Jawa Tengah" yang ditulis oleh Riska W.J mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, fakultas dakwah dan komunikasi tahun 2016. Hasil dari penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa kelebihan dari menggunakan metode pembiasaan ibadah ialah siswa menjadi ringan dan biasa melaksanakan tata tertib dengan baik, karena sudah terbiasa melaksanakan sesuatu dengan tertib dan baik, nantinya akan lebih siap apabila diterjunkan di masyarakat, sedangkan kekurangan dari metode ini yaitu anak masih belum menyadari pentingnya pembiasaan dalam beribadah, masih banyak yang terpaksa, dalam melaksanakan tata tertib sekolah.³⁸

³⁷ Muhamad Basori, skripsi yang berjudul Kedisiplinan Shalat Berjamaah Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Atas Pondok Moderen Selamat Kendal" Pada Sarjana UIN Walisongo Semarang, Semarang 2018.

³⁸ Riska W.J, Skripsi yang berjudul "Metode Pembahasan Keagamaan Dalam Peningkatan Displin Siswa Di Mts Negeri Borobudur Magelang Jawa Tengah" Pada Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta 2016.

10. Skripsi yang berjudul “Implementasi kedisiplinan Dalam Meningkatkan hasil Belajar Siswa di HomeScholing Group Sekolah Dasar Ummah 20 Malang” yang ditulis oleh Mahasiswa Kholifatur Rosyidah, Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2015. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu penerapan disiplin terhadap anak dapat meningkatkan hasil belajar anak.³⁹

Tabel 1
Matrik Penelitian Yang Relevan

NO	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Feny Febriani, NIM 10710054 Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Judul Proses Tafakur Komunitas Backpaper di Yogyakarta.	1. Skripsi Feny Febriani membahas tentang Proses Tafakur, sama hal nya dengan penulis yang membahas tentang Implementasi Tafakur dalam menanamkan sikap disiplin beribadah. 2. Skripsi Feny Febriani dengan penulis sama-sama menggunakan penelitian lapangan (<i>Filed Research</i>)	1. Skripsi Feny Febriani membahas tentang proses Tafakur di Komunitas Backpaper, sedangkan penulis membahas Implemntasi Tafakur terhadap anak sekolah dasar.
2	Ahmad Wildan, NIM 100011017687 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syaif Hidayatullah Jakarta. Judul : Peranan Dzikir dan Tafakur dalam mewujudkan stabilitas Emosi	1. Skripsi Ahmad wildan dengan penulis sama-sama membahas tentang tafakur.	2. Skripsi Ahmad Wildan menggunakan penelitian deskriptif dan penelitian kepustakaan (<i>Library research</i>), sedangkan

³⁹ Ahmad Wildan Skripsi yang berjudul “Peranan Dzikir dalam Mewujudkan Stabilitas Emosi” Pada Sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta 2017.

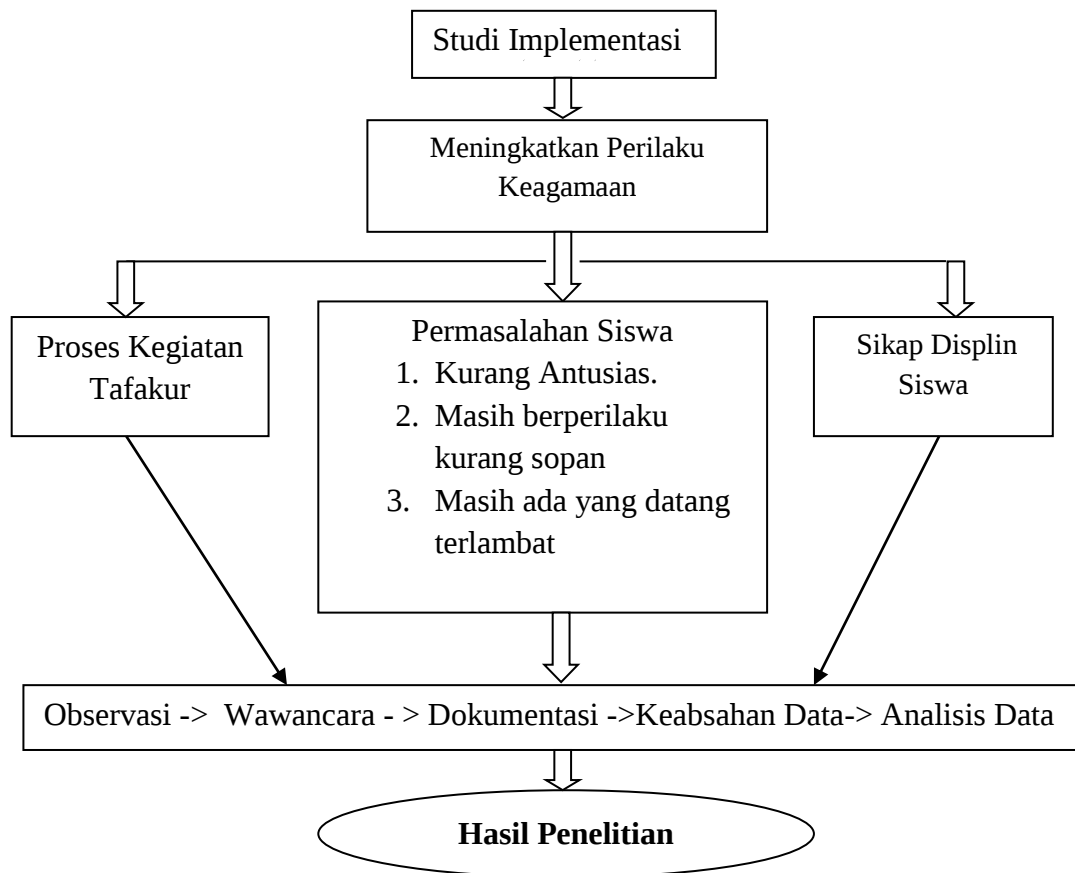
			penulis menggunakan penelitian Lapangan (Field reseach). 3. Skripsi Ahmad Wildan membahas tentang peranan dzikir dan tafakur dalam mewujudkan stabilitas emosi, sedangkan penulis membahas tentang implementasi tafakur dalam menanamkan sikap disiplin dalam beribadah peserta didik.
3	Septi Zamzamah Jurusan Dakwah di Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Walisongo. Judul : Pesan Dakwah dalam kolom Tafakur Pada Majalah Umami Edisi Juli-Desember 2008	1. Septi Zamzamah melakukan penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif, sama halnya dengan penulis.	1. Skripsi Septi Zamzamah membahas tentang yang digunakan ataupun diterapkan dalam memberikan sebuah pesan dakwah, sedangkan penulis menggunakan ataupun menerapkan tafakur dalam menanamkan sikap disiplin

			beribadah peserta didik.
4	Ulya Hafidzoh, NIM 11110177 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang. Judul : Implementasi Pendidikan Agama Islam sebagai upaya Pembentukan Karakter Islam	1. Skripsi Ulya Hafidzoh dengan penulis sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	1. Skripsi Uliya Hafidzoh membahas tentang Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam upaya pembentukan karakter islam, sedangkan penulis membahas tentang implementasi tafakur dalam menanamkan sikap disiplin beribadah peserta didik
5	Miftahur Rohmah Jurusan Ilmu Keguruan fakultas tarbiyah, di Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga ,Yogyakarta. Judul : Implementasi Tafakur Dalam Pengembangan Akhlakul Karimah Peserta didik Di SD Maarif Muntilan	1. Skripsi Miftahuh Rohmah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, sama halnya dengan penulis. 2. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.	
6	Islamiyah Jurusan Ilmu Keguruan Fakultas Tarbiyah, di Institut Agama Islam Negeri Kalijaga, Malang. Judul : Penanaman Nilai Kedisiplinan melalui	1. Skripsi Islamiyah jenis penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif sama halnya dengan penulis.	2. Skripsi Islamiyyah menggunakan Sekolah Menengah Pertama (SMP)

	pembiasaan shalat dzuhur berjamaah siswa kelas VII		sedangkan penulis menggunakan Sekolah Dasar (SD)
7	Oktia, NIM 1316210677 Jurusan Pendidikan Guru Agama Islam, fakultas Tarbiyah dan Tadris. Judul : Studi Implementasi Tafakur Jum'at pagi dalam Meningkatkan Perilaku keagamaan pada siswa SDN 45 Kota Bengkulu	1. Jenis Penelitiannya sama-sama menggunakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif 2. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.	1. Skripsi oktia memaparkan bagaimana implementasi tafakur jum'at pagi dalam meningkatkan perilaku keagamaan, sedangkan penulis memaparkan implementasi tafakur jum'at pagi dalam menanamkan disiplin beribadah peserta didik.
8	Muhamad Basori Jurusan Ilmu Keguruan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang. Judul : Kedisiplinan Shalat Berjamaah Dalam Pembinaan Akhlak di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal	1. Skripsi ini menggunakan Penelitian Kualitatif sama halnya dengan penulis. 2. Teknik analisis data yang digunakan Muhamad Basori yaitu Observasi, Dokumentasi, dan Wawancara, sama halnya dengan penulis.	1. Muhamad Basori menggunakan anak-anak Sekolah Menengah atas dalam penelitiannya, sedangkan penulis menggunakan anak-anak Sekolah dasar.
9	Riska W.J Judul : Metode Pembahasan Keagamaan Dalam peningkatan Disiplin Siswa Di Mts Negeri Burobudur Magelang Jawa Tengah	1. Skripsi Riska W.J penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif sama halnya dengan penulis. 2. Teknik analisis	1. Skripsi Riska W.J dalam meningkatkan kedisiplinan menggunakan metode pembahasan

		data yang digunakan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi	keagamaan, sedangkan penulis menggunakan kegiatan tafakur dalam menanamkan disiplin beribadah peserta didik.
10	Kholifatur Rosyidah NIM 1140017 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, fakultas Tarbiyah dan Keguruan Judul : Implementasi Kedisiplinan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Homeschooling Group Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang.		1. Penelitian yang digunakan Kholifatur Rosyidah yaitu pendekatan psikologi, sedangkan penulis menggunakan penelitian lapangan. 2. Skripsi Kholifatur Rosyidah membahas tentang implementasi kedisiplinan dalam meningkatkan hasil belajar, sedangkan penulis menggunakan implementasi tafakur dalam menanamkan disiplin beribadah peserta didik.

C. Kerangka Berpikir.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Penjelasan gambar diatas adalah peneliti akan melakukan penelitian tentang bagaimana studi implementasi tafakur jum'at pagi dalam menanamkan akhlak terpuji Pada peserta didik SDN Ngadirejo Kabupaten Musi Rawas. Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan diperoleh gambaran bahwa masih ada sebagian siswa yang kurang antusias di dalam mengikuti kegiatan tafakur dan hal tersebut akan terbentuk kepada kedisiplinan siswa dalam beribadah. Dan untuk mengetahui permasalahan diatas maka akan dilakukan proses observasi, wawancara, dan dokumenetasi Kepala sekolah, setelah itu baru akan mendapatkan hasil dari penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁰

Penelitian kualitatif menurut Denzin dan Linclon ialah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dari segi pengertian ini, para penulis masih mempersoalkan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif adalah berbagai macam metode penelitian. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pengamatan dokumen.⁴¹

Sejalan dengan hal ini penelitian kualitatif juga diartikan sebagai penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan

⁴⁰Djam'an Satori, dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2017), h 45.

⁴¹Moleong, J Lexy , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2019), h 45.

memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.⁴²

B. Setting Penelitian.

Penelitian berjudul Implementasi Tafakur Jum'at Pagi Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Beribadah Pada Peserta Didik di SDN Ngadirejo Kabupaten Musi Rawas. Dilakukan di SDN Ngadirejo Kabupaten Musi Rawas. Adapun waktu dalam penelitian dilaksanakan pada tanggal 24 Juli- 04 September 2020.

C. Subyek dan Informan.

Ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjukan subjek penelitian. Ada yang mengistilahkannya dengan informan, karena informan memberikan informasi tentang suatu kelompok atau entinitas tertentu, dan informan tidak diharapkan menjadi respresentasi dari kelompok atau entitas tertentu.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ialah Siswa SDN Ngadirejo Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan yang berjumlah 88 siswa, namun penulis hanya meneliti dua kelas yaitu kelas empat dan kelas lima yang berjumlah 11 orang, hal tersebut dikarenakan penulis ingin melihat bagaimana peserta didik dalam menjalankan disiplin beribadah melalui kegiatan tafakur, dan yang menjadi informan pendukung yaitu Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Guru Kelas di SDN Ngadirejo Kabupaten Musi Rawas, guna untuk memperkuat hasil penelitian penulis.

⁴²Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian*,.....h. 5

D. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan digunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat bantu dan fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah, dan dihasilkan dengan baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁴³

Ada beberapa instrument atau teknik pengumpulan data yang kan digunakan dalam penelitian ini, diantaranya wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut ini adalah instrument wawancara pada penelitian ini.

Tabel 2
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Indikator	Aspek Indikator	Sub Indikator
Implementasi Kegiatan Tafakur Jum'at Pagi	1. Manfaat Tafakur	Tafakur dapat memberikan manfaat bagi seseorang dalam kehidupannya. Bertafakur merupakan sebuah anjuran untuk manusia yang memiliki akal dan sebagai bukti penghamban terhadap Allah SWT
	2. Bentuk-bentuk Tafakur	a. Pembacaan Shalawat Badar b. Pembacaan Asmaul Husna c. Istighfar d. Pembacaan Surat-surat pendek e. Ceramah atau kultum
	3. Batasan Tafakur	a. Tafakur boleh dilakukan Selama tidak membawa mudarat bagi pelakunya b. Tidak boleh bertafakur mengenai bentuk atau zat Allah

⁴³ Rulan Ahmadi, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), h 103.

		c. Bertafakur hendaknya menjadikan kita semakin yakin kepada Allah, bukan malah sebaliknya.
Dalam menanamkan disiplin beribadah pada peserta didik	1. Penanaman Nilai Kedisiplinan	a. Kegiatan rutin b. Kegiatan spontan c. Pengkondisian dan keteladanan
	2. Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan	a. Faktor Internal b. Faktor Eksternal
	3. Manfaat dari Sikap Disiplin	a. Menumbuhkan sikap patuh b. Tumbuhnya Rasa Percaya Diri c. Tumbuhnya Kemandirian d. Mengajarkan Sifat Teratur e. Membantu Perkembangan Otak
	4. Macam-macam Sikap Disiplin	a. Kedisiplinan terhadap waktu b. Disiplin dalam Beribadah c. Disiplin Dalam Menggunakan Waktu d. Disiplin Dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara.

E. Teknik Pengumpulan Data.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi.

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung, maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.⁴⁴ Ketika peneliti mengumpulkan data untuk tujuan penelitian ilmiah, kadang-kadang menggunakan pengamatan orang lain. Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus

⁴⁴Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h 37.

terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu⁴⁵. Teknik pengumpulan data melalui observasi ini bertujuan untuk mengamati situasi kondisi SDN Ngadirejo Kabupaten Musi Rawas secara umum, meliputi keadaan guru dan siswa serta fasilitas sekolah. Pada saat proses tafakur jum'at pagi sedang berlangsung peneliti akan mengamati bagaimana antusias siswa dalam mengikuti tafakur jum'at pagi, dan perilaku siswa ketika berada di sekolah (perilaku terhadap guru, dan sesama temanya), dan bagaimana cara guru dalam menanamkan sikap disiplin beribadah pada peserta didik.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu pada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan cara bercakap-cakap atau secara tatap muka. Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung. Menurut Patton, dalam proses wawancara dengan menggunakan pedoman umum wawancara, interview dilengkapi dengan pedoman wawancara yang sangat umum, serta mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tidak terbentuk pertanyaan yang eksplisit. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibahas.⁴⁶

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan

⁴⁵Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), h 37.

⁴⁶Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung;Pustaka Setia, 2012), h.131

pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara disebut juga sebagai suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif ini bersifat mendalam.

Wawancara bersifat mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan⁴⁷. Berdasarkan hal ini, penulis melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah, guru kelas, dan siswa guna memperoleh informasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan (*Life histories*), biografi, peraturan, kebijakan, dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya : karya seni berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.⁴⁸

Dalam kegiatan penelitian, peneliti menggunakan teknik ini untuk mendapatkan data administrasi tentang benda-benda tertulis seperti sejarah,

⁴⁷ M Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana Grup 2007) h 111.

⁴⁸ Sugiyono, *Penelitian Kualitatif, dan kuantitatif dan R and D*, (Bandung : Alfabeta Cv, 2007) h 329.

berdirinya sekolah, kegiatan tafakur, wilayah, atau tempat sekolah, dan data-data, atau arsip-arsip sekolah.

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji dan memantapkan keabsahan proses dan hasil penelitian, maka digunakan 4 (empat) kriteria. Menurut Kirk Dan Miller kriteria tersebut adalah kreadibilitas, transferabilitas, dependebilitas, dan konfimabilitas. Kemanfaatan kredibilitas dilakukan dengan empat cara diantaranya :

1. Memperbesar peluang pendapat temuan yang kredibel, melalui keterlibatan yang mencakup kecermatan investigasi dan trianggulasi. Teknik trianggulasi yang digunakan adalah mengecek kembali derajat kepercayaan dengan sumber lain, trianggulasi dengan metode, dan trianggulasi dengan teori.
2. Transferabilitas berupaya mendeskripsikan setting dan temuan penelitian secara utuh, dan selengkap mungkin.
3. Konfirmabilitas atau kepastian dilihat dari proses penelitian, dan taraf kebenaran data berupa data mentah, hasil analisa, hasil sintesis data berupa tafsiran, atau refleksi fokus penelitian, dan laporan seluruh penelitian.

Teknik keabsahan data yang digunakan peneliti ini adalah :

a. Perpanjangan keikutsertaan.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti saat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam proses penelitian. Perpanjangan keikutsertaan adalah keikutsertaan peneliti dalam pengumpulan data , yang tdiak hanya dilakukan dalam

waktu singkat, melainkan memiliki perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam hasil penelitian.

b. Ketentuan Pengamatan.

Sebelum mengambil pembahasan penelitian, peneliti sudah terlebih dahulu melakukan pengamatan secara tekun dalam upaya menggali data atau informasi untuk dijadikan objek penelitian. ketekunan pengamatan adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memutuskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

c. Trianggulasi.

Trianggulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pebanding terhadap suatu data. Tujuan berada di lapangan adalah untuk mengeksplorasi data atau informasi, sehingga diperlakukan kaidah-kaidah untuk mendapatkan informasi yang banyak dan akurat. Disamping itu, informasi yang diperoleh harus memenuhi syarat objektivitas, sehingga peneliti harus melakukan triangulasi dalam mendapat atau menggali informasi.⁴⁹

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah dilapangan. Dalam hal ini Nasution dalam buku yang dikarang oleh Sugiyono menyatakan bahwa analisis

⁴⁹Djam'an Satori, dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2017), h 94.

telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun lapangan, dan berlangsung terus sampai menulis hasil penelitian.⁵⁰

1. Analisis sebelum lapangan.

Peneliti kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2. Analisis selama lapangan Model Miles And Huberman.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data sedang berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel.

Aktivitas dan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus. Aktivitas analisis data, yaitu data *reduction*, *display and conclusion drawing/verification*.⁵¹

a. Data reduction (reduksi data)

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluesan serta kedalaman wawasan yang tinggi dalam mereduksi data yang dilakukan, yaitu merangkum, dan

⁵⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2016), h 34.

⁵¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta Cv, 2007), h 89.

mengambil data yang penting saja. Hal ini dikarenakan data dilapangan cukup banyak sehingga harus disaring hingga menjadi lebih terarah.

b. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, tabel atau hubungan kategori yang sejenisnya.

c. *Concluding Drawing/Verivication*(Penarikan Kesimpulan).

Langkah ketiga dalam penelitian kualitatif ialah penarikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bulkti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁵²

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif* (Bandung : Alfabetta, 2020), h 32.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Dan Geografis Wilayah

Bangunan Sekolah SDN Ngadirejo Kabupaten Musi Rawas terletak di Kabupaten Musi Rawas, tepatnya di desa J Ngadirejo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas Kota Lubuk Linggau Provinsi Sumatera Selatan. Terletak di posisi geografis -5,72 garis lintang dan 104,2031 garis bujur. Jenis bangunan yang mengelilingi sekolah yaitu dibagian depan terdapat jalan setapak, samping kanan, kiri, dan belakang sekolah terdapat bangunan rumah penduduk.

Adapun informasi mengenai identitas SDN Ngadirejo Kabupaten Musi Rawas, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3
Identitas SDN Ngadirejo Kabupaten Musi Rawas

1	Nama Sekolah	SDN Ngadirejo Kabupaten Musi Rawas
2	NPSN	1060159
3	Jenjang Pendidikan	SD
4	Status Sekolah	Negeri
5	Alamat Sekolah	JL. Sudirman Km 36, Kec Tugumulyo, Kab Musi Rawas, Prov Sumatera Selatan
6	Kode Pos	31662
7	Kelurahan	Y.Ngadirejo

	Kecamatan	Tugumulyo
9	Kabupaten/Kota	Musi Rawas/ Lubuk Linggau
10	Provinsi	Sumatera Selatan
11	RT/RW	5/3
12	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
13	Tgl SK Izin Operasional	Pada 31 Maret tahun 1970

Sumber data: Dokumen SDN Ngadirejo Kabupaten Musi Rawas tahun 2020

2. Visi Dan Misi SDN Ngadirejo Kabupaten Musi Rawas

a. Visi SDN Ngadirejo Kabupaten Musi Rawas

Unggul dalam mutu, berbudi luhur dalam perilaku

b. Misi SDN Ngadirejo Kabupaten Musi Rawas

1. Belajar secara Disiplin dan Efektif
2. Berorientasi Pada Prestasi
3. Berwawasan Iptek dan Imtak
4. Menciptakan Lingkungan Bersih Rapi dan Indah

3. Keadaan Guru SDN Ngadirejo Kabupaten Musi Rawas

Jumlah guru atau tenaga pengajar di SDN Ngadirejo Kabupaten Musi Rawas sebanyak 13 orang, yang sebagian besar sudah berstatus PNS, dan hanya sebagian kecil saja yang masih honorer. Guru-guru yang mengajar di SDN Ngadirejo Kabupaten Musi Rawas adalah rata-rata lulusan dari fakultas keguruan Indonesia. Daftar nama guru atau tenaga pengajar di SDN Ngadirejo Kabupaten Musi Rawas yaitu sebagai berikut :

Tabel 4
Keadaan Guru SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi Rawas

NO	Nama	Status	Jabatan
1	Sulastri, S.Pd.SD	PNS	Kepala Sekolah
2	Mujiono, S.Pd.SD	PNS	Guru Kelas
3	Supono, A.Ma.Pd	PNS	Guru Kelas
4	Kasminah, S.Pd.SD	PNS	Guru Kelas
5	Mardiya, S.Pd.SD	PNS	Guru Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan
6	Pairah, S.Ag	PNS	Guru Agama Katholik
7	Siti Aminah, S.Pd.SD	PNS	Guru Kelas
	Kaminem, S.Pd.SD	PNS	Guru Kelas
9	Supriyadi, S.Pd	PNS	Guru Kelas
10	Yeni Astuti, S.Pd.I	Honorer	Guru Pendidikan Agama Islam
11	Yanti Marlina, S.Kom	Honorer	Tata Usaha Sekolah
12	Riska Awalia, S.Pd	Honorer	Guru Pendidikan Agama Islam
13	Suranto	PNS	Penjaga Sekolah

Sumber data: Dokumen SDN Ngadirejo Kabupaten Musi Rawas tahun 2020

4. Keadaan Siswa SDN Ngadirejo Kabupaten Musi Rawas

a. Jumlah siswa

Jumlah siswa SDN Ngadirejo Kabupaten Musi Rawas untuk periode 2020/2021 adalah 88 siswa secara keseluruhan. Dari jumlah tersebut terdiri atas 6 kelas. Daftar jumlah siswa dari SDN Ngadirejo kabupaten Musi Rawas yaitu sebagai berikut :

Tabel 5
Jumlah Siswa SDN Ngadirejo kabupaten Musi Rawas tahun ajaran 2019/2020

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	7	6	12
2	II	9	6	15

3	III	4	12	16
4	IV	6	2	8
5	V	7	12	19
6	VI	5	8	13
7	Jumlah			88

Sumber data: Dokumen SDN Ngadirejo Kabupaten Musi Rawas tahun 2020

b. Jumlah siswa berdasarkan agama

Tabel 6
Jumlah siswa berdasarkan agama

Agama	Kelas												Jumlah
	I		II		III		IV		V		VI		
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
Islam	7	6	9	6	4	12	4	2	7	12	5	8	85
Kristen													
Katolik			1				2						3
Hindu													
Budha													
Konghucu													
Jumlah	7	6	10	6	4	12	6	2	7	12	5	8	88

Sumber data: Dokumen SDN Ngadirejo Kabupaten Musi Rawas tahun 2020

5. Sarana dan Kebersihan Lingkungan Sekolah

SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas memiliki luas tanah 2279 meter. Bangunan yang ada di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas sudah permanen, dengan dinding yang terbuat dari batu bata yang diplaster,

atap seng, berlantai keramik, rangkap atap terbuat dari kayu plafon wood, seluruh bangunan yang ada di SD Negeri Nagdirejo Kabupaten Musi Rawas sudah di kelilingi dengan pagar yang terbuat dari batu bata, dan secara umum kondisinya baik.

Berikut gambaran-gambaran mengenai keadaan fasilitas sarana dan kebersihan lingkungan di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas :

a. Ruang Kelas

Ruang kelas di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi Rawas berjumlah 6 ruangan, yang terdiri dari dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Setiap ruang kelas berukuran 7 x 8 Meter.

b. Perpustakaan

Perpustakaan yang ada di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi Rawas berukuran 8 X 7 Meter, perpustakaan yang ada di SD Negeri Ngadirejo sama seperti perpustakaan yang ada di sekolah yang lainnya, yaitu di kelola dengan baik oleh sejumlah karyawan yang memang berkompeten di bidang perpustakaan, sehingga membuat betah peserta didik ataupun orang-orang yang membaca buku di dalam perpustakaan tersebut. Perpustakaan yang ada di SD Negeri Ngadirejo mempunyai fasilitas yang bagus , di dalamnya di lengkapi dengan kursi, meja, rak buku, dan ruang khusus untuk membaca.

c. Pekarangan Sekolah

Pekarangan sekolah di SD Negeri Ngadirejo kabupaten Musi Rawas tertata dengan indah, disekitar kelas ataupun didepan kelas

ditanami dengan bunga-bunga, di depan kelas juga terdapat tempat sampah yang semuanya tersusun dengan rapi.

d. Ruang Guru

Di SD Negeri Nagdirejo Kabupaten Musi rawas terdapat 1 ruangan khusus yang digunakan untuk para guru serta staf, dan pegawai lainnya yang ada di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas tersebut untuk berkumpul sebelum dan sesudah mereka mengajar. Letak ruang guru berada di sebelah ruang kepala sekolah, dan berada paling ujung dari barisan ruang kepala sekolah, dan ruang tata usaha.

e. Dapur Sekolah

Di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi Rawas terdapat dapur sekolah yang digunakan untuk memasak, membuat minuman, dan menyimpan barang-barang yang digunakan untuk makan para guru-guru dan tamu dari sekolah lain, pada saat ada acara ataupun hari biasa.

f. Wc Guru dan Wc Murid

SD Negeri Ngadirejo memiliki 2 wc, dimana 1 wc untuk murid dan 1 wc lagi untuk guru serta staf yang ada di SD Negeri Ngadirejo tersebut.

g. Gudang

SD Negeru Ngadirejo memiliki gudang yang tidak terlalu cukup besar, yaitu ukuranya 4 X 7 M. Gudang tersebut digunakan untuk menyimpan barang-barang yang sudah tidak terpakai, dan untuk menyimpan beberapa peralatan yang masih digunakan untuk keperluan Sekolah.

h. Kantin Sekolah

Kantin sekolah yang ada di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi Rawas, tertata dengan baik, dan bersih, sehingga anak-anak menjadi nyaman untuk membeli makanan yang ada di kantin sekolah tersebut.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada observasi awal penulis mengamati proses kegiatan tafakur jum'at pagi dalam meningkatkan perilaku keagamaan pada siswa SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi Rawas. Dari hasil pengamatan tersebut kegiatan tafakur selalu dimulai dengan kegiatan pembacaan sholawat badar, dzikir, asmaul husna, istighfar, surat pendek, dan ceramah. Siswa SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi Rawas kebanyakan masih banyak yang belum disiplin di dalam mengikuti kegiatan tafakur. Saat kegiatan berlangsung masih ada sebagian siswa yang datang terlambat, tidak memperhatikan jalannya kegiatan, dan masih banyak yang mengobrol ketika proses kegiatan sedang berlangsung. Guru yang ada di SD Negeri Kabupaten Musi Rawas sudah melakukan dengan baik, yang mana ketika proses dimulai sebagian guru mengontrol siswa yang berada dibelakang, namun masih ada saja siswa yang tidak memperhatikan kegiatan.

Selain melakukan kegiatan observasi mengenai proses kegiatan tafakur, penulis juga melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Kelas, Guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa. Data yang tidak terungkap melalui wawancara, dilengkapi dengan data hasil observasi langsung secara partisipatif yang dilakukan pada waktu bulan juli sampai dengan bulan September. Semua

data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan yang penulis teliti yaitu sebagai berikut :

Hasil wawancara dengan informan pendukung disajikan sebagai berikut :

1. Apakah Kegiatan Tafakur Jum'at Pagi Sudah terlaksana dengan baik ?

Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Ngadirejo Kabupaten

Musi rawas yaitu ibu Sulastris beliau mengatakan :

“Kegiatan Tafakur Jum'at Pagi di SDN Ngadirejo Kabupaten Musi rawas, saya merasa sudah terlaksana dengan cukup baik, akan tetapi masih banyak juga yang harus ditingkatkan lagi setiap hari nya, sehingga nantinya akan menjadi lebih baik, dan lebih baik lagi.”

2. Apakah Kegiatan Tafakur jum'at pagi sudah lama diterapkan di SDN Ngadirejo Kabupaten Musi rawas ?

Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Ngadirejo Kabupaten

Musi rawas yaitu ibu Sulastris beliau mengatakan :

“Kegiatan Tafakur Jum'at pagi dilaksanakan setelah adanya peraturan pemerintah Kabupaten Musi rawas yang menjadikan Kabupaten Musi rawas ini menjadi Musi rawas Darussalam, dan peraturan ini sudah ada dari tahun 2014”

3. Apa saja kegiatan tafakur jum'at pagi yang dilakukan di sekolah ini ?

Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Ngadirejo Kabupaten

Musi rawas yaitu ibu Sulastris beliau menjelaskan :

“Kegiatan tafakur jum'at pagi yang ada di sekolah ini, terdiri dari berbagai macam, yaitu kultum, menyanyikan lagu islami bersama, pembacaan asmaul husna, dzikir bersama, pembacaan surat pendek dan pembacaan istighfar”⁵³

Pernyataan ini juga di dukung oleh ibu Yeni Astuti, selaku guru

pendidikan Agama Islam, ia menyatakan :

⁵³ Wawancara dengan ibu sulastris, selaku Kepala Sekolah pada tanggal 27 juli 2020 di SD Negeri Ngadirejo kabupaten Musi Rawas.

“Kegiatan tafakur di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas banyak sekali tahapan-tahapan nya mulai dari pembacaan kultum, pembacaan asmaul husna, pembacaan surat pendek, berdzikir bersama, dan pembacaan ayat kursi. Siswa SD Negeri Ngadirejo kabupaten Musi rawas ini masih banyak yang datang terlambat saat kegiatan tafakur dimulai”⁵⁴

Mengenai kegiatan tafakur jum’at pagi di SD Negeri Ngadirejo kabupaten Musi rawas ini lebih dijelaskan lagi oleh ibu Kasminah, selaku wali kelas IV beliau menyatakan :

“Banyak sekali kegiatan tafakur yang ada di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas ini, biasanya kegiatan tafakur dimulai dengan pembacaan kultum terlebih dahulu oleh salah satu siswa, sesudah itu dilanjutkan dengan pembacaan asmaul husna secara bersama-sama, lalu pembacaan surat pendek, istighfar, dan melakukan dzikir secara bersama-sama. Kegiatan tafakur yang ada di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas ini hanya diikuti oleh siswa yang beragama islam, dan yang bukan beragama islam biasanya berada di perpustakaan selama kegiatan tafakur berlangsung”⁵⁵

Dan dilanjutkan wawancara dengan bapak Supriyadi selaku wali kelas V, beliau menyatakan :

“Setiap jum’at pagi di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas selalu mengadakan kegiatan rutin yang wajib yaitu kegiatan tafakur jum’at pagi, kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa yang beragama Islam, kegiatan ini dimulai dengan pembacaan kultum oleh siswa yang mendapatkan giliran menjadi petugas pembacaan kultum, selanjutnya pembacaan surat-surat pendek secara bersama-sama, pembacaan asmaul husna secara bersama-sama, dan selanjutnya melakukan dzikir secara bersama-sama”⁵⁶

⁵⁴ Wawancara dengan ibu Yeni Astuti selaku guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas pada tanggal 28 juli 2020.

⁵⁵ Wawancara dengan ibu Kasminah, selaku guru kelas IV pada tanggal 29 juli 2020 di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi Rawas.

⁵⁶ Wawancara dengan bapak Supriyadi selaku wali kelas V, pada tanggal 30 juli 2020 di SD Negeri Ngadirejo kabupaten Musi rawas.

Berdasarkan dari hasil beberapa wawancara yang telah dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Kegiatan tafakur jum'at pagi ini wajib diikuti oleh seluruh siswa yang beragama islam yang ada di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas, kegiatan tafakur ini dimulai dengan pembacaan kultum yang dilakukan oleh salah satu siswa, pembacaan surat-surat pendek secara bersama-sama, pembacaan asmaul husna, pembacaan shalawat, dan pembacaan dzikir yang dilakukan secara bersama-sama.

4. Apakah guru disekolah ini mendukung penuh kegiatan tafakur yang dilaksanakan setiap hari jum'at ?

Wawancara dengan ibu Sulastri, selaku kepala sekolah SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas, beliau menyatakan :

“Guru-guru di SD Negeri Ngadirejo sangat mendukung jalannya kegiatan tafakur yang dilaksanakan setiap jum'at pagi nya, sehingga kegiatan tafakur dapat berjalan dengan sukses, mereka lah yang banyak mengontrol jalanya kegiatan tafakur tersebut, sehingga dapat berjalan dengan maksimal.”⁵⁷

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Mardiya, selaku guru kelas V, beliau menyatakan :

“Semua guru yang ada di sekolah ini sudah sepenuhnya mendukung kegiatan tafakur jum'at pagi, bahkan guru disini sangat berantusias agar program ini terus berjalan, tidak akan pernah berhenti”⁵⁸

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Sulastri selaku Kepala Sekolah pada tanggal 27 juli 2020 di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas.

⁵⁸ Wawancara dengan bapak Mardiya selaku guru kelas V pada tanggal 31 juli 2020 di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas.

Sementara itu dilanjutkan wawancara dengan bapak bapak Supono, selaku guru kelas IV di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas :

“Saya sendiri sudah sepenuhnya mendukung kegiatan tafakur yang dilaksanakan di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas ini, karena menurut saya kegiatan tafakur tersebut sangat efektif bagi siswa-siswi yang ada di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi Rawas ini.”⁵⁹

5. Apakah Menurut Ibu Kegiatan Tafakur Jum’at Pagi di Sekolah ini sudah memberikan dampak yang baik bagi peserta didik ?

Wawancara dengan ibu Sulastri, selaku kepala sekolah SD Negeri Ngadirejo Kabipaten Musi rawas, beliau menyatakan :

“Menurut saya dampak nya sejauh ini ada sebagian peserta didik yang sudah melaksanakan dengan baik kegiatan tafakur jum’at pagi, dan sudah ada dampaknya pada sebagian peserta didik.”

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru-guru yang ada di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas sudah sepenuhnya mendukung kegiatan tafakur jum’at pagi, bahkan mereka sangat antusias dalam menjalankan kegiatan tafakur tersebut, karena mereka menganggap kegiatan tafakur ini memiliki dampak positif ataupun sangat efektif bagi siswa-siswi yang ada di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas.

1. Menurut Bapak atau Ibu guru apakah Kepala Sekolah SD Negeri Ngadirejo sudah sepenuhnya memberikan kewenangan kepada guru bidang studi ataupun guru yang lain dalam mengatur kegiatan tafakur setiap jum’at pagi ?

⁵⁹ Wawancara dengan bapak Supono selaku guru kelas IV pada tanggal 31 juli 2020 di Sd Negeri Ngadirejo kabupaten Musi rawas.

Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, yaitu dengan bu Yeni Astuti, beliau menyatakan :

“Kepala Sekolah yang ada di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas sebenarnya belum sepenuhnya memberikan kewenangan kepada guru bidang studi ataupun guru kelas yang lain dalam mengatur pelaksanaan kegiatan tafakur jum’at pagi, sehingga dalam hal ini tidak hanya guru yang merasa bingung ataupun kesulitan setiap jum’at paginya untuk mengatur siswa yang menjadi petugas, siswa pun juga terkadang bingung dan belum siap untuk menjadi petugas, sedangkan mayoritas siswa yang ada di sekolah ini beragama Islam”.⁶⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Kaminem selaku wali kelas VI, beliau mengatakan :

“Menurut saya Kepala Sekolah sudah seharusnya memberikan kewenangan terhadap para guru untuk mengatur jalanya pelaksanaan kegiatan tafakur jum’at pagi, tidak hanya dalam pelaksanaannya akan tetapi juga dalam kewenangan memberikan materi apa saja yang dapat menunjang kegiatan tafakur tersebut sehingga menjadikan siswa lebih baik lagi dalam melaksanakan ibadah baik di rumah ataupun di sekolah”.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Kepala Sekolah SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas belum sepenuhnya memberikan kewenangan kepada guru bidang studi maupun guru kelas mengenai pelaksanaan kegiatan tafakur jum’at pagi, sehingga hal tersebut menyulitkan para guru dalam pelaksanaan kegiatan tafakur setiap jum’at paginya, tidak hanya guru yang mengalami kesulitan akan tetapi juga siswa-siswi yang ada di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas. Seharusnya kepala sekolah

⁶⁰Wawancara dengan ibu Yeni Astuti, selaku guru pendidikan agama Islam pada tanggal 01 Agustus 2020 di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas.

⁶¹Wawancara dengan ibu Kaminem, selaku Wali kelas VI pada tanggal 03 Agustus 2020 di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas.

sudah memberikan kewenangan terhadap para guru-guru yang ada di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas mengenai kegiatan tafakur jum'at pagi, sehingga pelaksanaannya dapat berjalan dengan maksimal.

2. Menurut Bapak atau Ibu apakah kegiatan tafakur di sekolah ini sudah berjalan dengan lancar sesuai dengan aturan sekolah ?

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan ibu Yeni Astuti, selaku guru pendidikan Agama Islam :

“Menurut saya sudah berjalan dan sudah sesuai dengan aturan sekolah yang telah ditetapkan di SDN Ngadirejo Kabupaten Musi rawas, namun masih ada siswa yang kurang antusias, dan terlambat dalam mengikuti kegiatan tafakur”⁶²

Hal tersebut sama dengan yang disampaikan oleh bapak Mujiyono, selaku guru kelas IV”

“Tafakur yang dilaksanakan di sekolah ini sebenarnya sudah sesuai dengan peraturan sekolah yang telah ditetapkan, akan tetapi masih banyak peserta didik yang melanggarnya, seperti datang terlambat , bermain dengan teman satu sama lain saat berlangsungnya kegiatan tafakur, sehingga hal tersebut dapat membuat kegiatan tafakur menjadi terhambat”⁶³

Hal senada disampaikan juga oleh ibu Siti Aminah selaku guru kelas III di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas :

“Kegiatan tafakur yang dilaksanakan setiap jum'at pagi di sekolah ini sudah sesuai dengan aturan sekolah, akan tetapi siswa-siswi yang ada di sekolah ini yang menjadikannya seperti tidak sesuai aturan, terkadang pelaksanaannya harus ditunda 10 menit lebih lambat dari jam

⁶² Wawancara dengan ibu Yeni Astuti selaku guru pendidikan agama Islam, pada tanggal 04 Agustus 2020 di SD Negeri Ngadirejo kabupaten Musi rawas.

⁶³ Wawancara dengan bapak Mujiyono selaku guru kelas IV, pada tanggal 05 Agustus 2020 di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas.

harusnya dimulai kegiatan tafakur tersebut, hal itu terjadi dikarenakan banyak peserta didik yang datang terlambat”⁶⁴

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan tafakur jum’at pagi yang dilaksanakan di SD Negeri Ngadirejo kabupaten Musi rawas sudah sesuai dengan aturan sekolah, akan tetapi yang menjadi penghambat dari kegiatan tersebut ialah siswa-siswi nya, hal tersebut dikarenakan banyak yang datang terlambat ke sekolah pada saat pelaksanaan kegiatan tafakur jum’at pagi. Seharusnya ada sanksi yang tegas bagi siswa yang datang terlambat pada saat kegiatan tafakur tersebut.

3. Apa saja faktor yang menghambat Bapak atau Ibu guru dalam membimbing siswa ketika melakukan kegiatan tafakur di sekolah SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi Rawas ?

Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam yaitu dengan ibu Yeni Astuti, beliau menyatakan :

“Adapun faktor pengambat saya dalam membimbing siswa ketika melakukan kegiatan tafakur jum’at pagi yaitu susah nya mencari siswa yang memang benar-benar mampu menguasai jalanya kegiatan tafakur setiap hari jum’at pagi.”⁶⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Riska awalia, selaku guru kelas IV di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas :

“Siswa-siswi yang ada di SD Negeri Ngadirejo ini tergolong kedalam anak yang tidak hanya di bimbing sekali saja langsung mengerti, mereka perlu di bombing ataupun diarahkan beberapa kali, hal tersebut yang menurut saya menghambat bapak atau ibu

⁶⁴ Wawancara dengan ibu Siti Aminah selaku guru kelas III, pada tanggal 04 Agustus 2020 di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas.

⁶⁵ Wawancara dengan ibu Yeni Astuti selaku guru pendidikan agama Islam, pada tanggal 04 Agustus 2020 di SD Negeri Ngadirejo kabupaten Musi rawas.

guru dalam membimbing siswa ketika melakukan kegiatan tafakur setiap jum'at pagi nya.”⁶⁶

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, yang menjadi faktor penghambat dalam membimbing siswa untuk melakukan kegiatan tafakur jum'at pagi yaitu siswa tidak bisa dibimbing hanya sekali saja melainkan harus beberapa kali. Seharusnya guru memang selalu memberikan arahan ataupun membimbing siswa setiap kegiatan tafakur akan dilaksanakan.

4. Bagaimana cara Bapak atau Ibu mengatasi siswa yang sering terlambat dalam kegiatan tafakur di SDN Ngadirejo Kabupaten Musi Rawas ?

Berdasarkan dengan guru pendidikan agama Islam yaitu dengan ibu Yeni Astuti, beliau menyatakan :

“Apabila ada siswa yang datang terlambat, kami sebagai guru masih mempersilahkan mereka mengikuti kegiatan tafakur sebagaimana mestinya.”⁶⁷

Mengenai bagaimana cara mengatasi siswa yang sering terlambat dalam kegiatan tafakur jum'at pagi, bapak mardiya menyatakan :

“Siswa yang masih terlambat di dalam proses kegiatan tafakur jum'at pagi masih saya izinkan untuk mengikuti kegiatan tafakur tersebut, dan kami menasehati agar tidak datang terlambat lagi, dan untuk siswa yang terlambat lebih dari 5 menit sesudah kegiatan dimulai kami memberikan sanksi yaitu mengambil sampah yang ada di lingkungan sekolah.”⁶⁸

⁶⁶ Wawancara dengan ibu Riska Awalia selaku guru kelas IV, pada tanggal 04 Agustus 2020 di SD Negeri Ngadirejo kabupaten Musi rawas.

⁶⁷ Wawancara dengan ibu Yeni Astuti selaku guru pendidikan agama Islam, pada tanggal 04 Agustus 2020 di SD Negeri Ngadirejo kabupaten Musi rawas.

⁶⁸ Wawancara dengan bapak Mardiya selaku guru kelas pada tanggal 04 Agustus 2020 di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas.

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa cara mengatasi siswa yang datang terlambat pada saat kegiatan tafakur jum'at pagi yaitu dengan cara memberikan sanksi atau hukuman, dan sanksi atau hukuman yang diberikan yaitu mengambil seluruh sampah yang ada di lingkungan sekolah. Seharusnya sanksi yang diberikan dapat memberikan efek jera terhadap siswa, sehingga mereka tidak akan datang terlambat lagi, contohnya yaitu dengan cara memberikan surat peringatan ataupun surat perjanjian yang harus ditanda tangani oleh wali murid atau orang tua dari siswa yang datang terlambat mengikuti kegiatan tafakur.

5. Apakah ada reward untuk siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan tafakur di SDN Ngadirejo Kabupaten Musi Rawas?

Berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam ibu Yeni Astuti di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas, beliau menyatakan :

“Dalam kegiatan tafakur jum'at pagi, bagi siswa yang aktif, dan menaati aturan yang ada selama kegiatan tafakur berlangsung mereka kami beri apresiasi berupa hadiah. Memang kami memberikan hadiah yang tidak mewah dan harganya mahal, akan tetapi dapat membuat anak menjadi senang sekaligus semangat untuk mengikuti kegiatan tafakur jum'at pagi.”⁶⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Kaminem, selaku wali kelas VI di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas, beliau mengatakan :

⁶⁹ Wawancara dengan ibu Yeni Astuti selaku guru pendidikan agama Islam, pada tanggal 04 Agustus 2020 di SD Negeri Ngadirejo kabupaten Musi rawas.

“Iya disini, saya dan guru-guru yang ada di SD Negeri Ngadirejo memberikan apresiasi berupa hadiah kepada siswa yang mengikuti kegiatan tafakur secara baik, aktif, dan tidak pernah melanggar peraturan yang ada pada saat kegiatan tafakur dilaksanakan, secara baik maksudnya yaitu siswa yang sudah faseh dalam membaca Al-Qur'an, dan yang menghafal doa-doa serta melafalkannya dengan baik, hal tersebut menurut saya memilki dampak positif bagi siswa, kedepannya yang saya harapkan semakin bertambah lagi siswa yang mendapatkan hadiah dalam pelaksanaan kegiatan tafakur jum'at pagi.”⁷⁰

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan tafakur jum'at pagi yang di laksanakan di SD Negeri Kabupaten rawas memberikan sebuah reward kepada siswa yang tertib, baik, dan aktif, dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan tafakur jum'at pagi, hal tersebut dilakukan agar siswa lebih bersemangat lagi dalam mengikuti kegiatan tafakur yang dilaksanakan setiap jum'at paginya. Seharusnya pemberian reward tersebut diberikan juga kepada siswa yang sudah mempraktekan apa saja yang ada di dalam kegiatan tafakur di rumah, sehingga siswa dapat mempraktekan secara langsung ilmu yang ia dapat selama mengikuti kegiatan tafakur di sekolah.

1. Sebagai guru kelas, apa yang Bapak atau Ibu lakukan untuk memberikan antusias kepada siswa di kelas anda, agar mereka mengikuti kegiatan tafakur dengan baik ?

Wawancara dengan Ibu Kasminah, selaku wali kelas IV yang ada di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas, beliau mengatakan :

“Dukungan yang saya berikan terhadap siswa yang ada di kelas saya yaitu dengan cara melatih mereka dalam pembacaan surat pendek, dalam penyampaian kultum, dzikir, dan pembacaan

⁷⁰ Wawancara dengan ibu Kaminem selaku wali kelas VI, pada tanggal 04 Agustus 2020 di SD Negeri Ngadirejo kabupaten Musi rawas.

Asmaul husna, hal tersebut saya lakukan seminggu sebelum kegiatan tafakur jum'at pagi dilaksanakan, tidak hanya itu saya menyuruh mereka untuk membaca di rumah bacaan surat pendek, dzikir, dan kegiatan tafakur lainnya. Hal tersebut saya lakukan agar mereka antusias dalam mengikuti kegiatan tafakur jum'at pagi dengan baik.”⁷¹

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Supriyadi selaku wali kelas V di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Muli rawas, beliau mengatakan :

“Menurut saya cara yang paling baik untuk anak supaya mereka antusias dalam mengikuti kegiatan tafakur yang dilaksanakan setiap jum'at paginya yaitu dengan mengulang kembali di kelas bacaan-bacaan yang ada pada saat kegiatan tafakur sebelum masuk ke materi pelajaran yang akan diajarkan di kelas, sehingga mereka pasti akan mengikuti kegiatan tafakur dengan baik. Bukan hanya itu saja bagi siswa yang tidak dapat melafalkan ataupun membaca dengan baik kegiatan-kegiatan yang ada di tafakur setiap jum'at paginya, seperti melafalkan ayat kursi, dzikir, kultum, dan kegiatan yang lain-lainnya mereka akan mendapat hukuman.”⁷²

Dari hasil wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa Bapak atau Ibu guru wali kelas IV dan kelas V yang ada di SD Negeri Ngadirejo mempunyai cara masing-masing agar siswa-siswi kelas mereka berantusias dalam mengikuti kegiatan tafakur setiap jum'at paginya dengan baik. Seharusnya cara tersebut tidak hanya dilakukan oleh wali kelas IV dan kelas V melainkan seluruh wali kelas mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI, sehingga semua siswa-siswi SD Negeri Ngadirejo dapat melaksanakan kegiatan tafakur setiap jum'at paginya dengan baik.

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Kasminah, selaku wali kelas IV pada tanggal 05 Agustus 2020 di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Muli rawas.

⁷² Wawancara dengan bapak Supriyadi, selaku wali kelas V pada tanggal 06 Agustus 2020 di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Muli rawas pada tahun 2020.

2. Menurut Bapak atau Ibu guru apakah kegiatan tafakur cukup dilaksanakan 1 (satu) kali dalam seminggu ?

Berdasarkan wawancara dengan ibu Kasminah, selaku wali kelas

IV di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas, beliau menyatakan :

“Menurut saya seharusnya kegiatan tafakur tidak hanya dilaksanakan setiap hari jum’at saja melainkan bisa dilaksanakan setiap dua minggu sekali, yaitu di hari jum’at dan hari sabtu. Setiap hari sabtu biasanya terdapat jam kosong seharusnya jam kosong tersebut dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan tafakur dua kali dalam seminggu.”⁷³

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Supriyadi, selaku wali kelas V di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas, beliau mengatakan :

“Kegiatan tafakur yang kita laksanakan di sekolah ini, menurut saya kurang efektif kalau hanya dilaksanakan satu kali seminggu, seharusnya bisa dilaksanakan dua kali seminggu, sehingga tujuan yang ada pada kegiatan tafakur dapat terwujud, dan dilaksanakan dengan baik oleh siswa-siswi SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas. Apalagi selama ini kegiatan tafakur dilaksanakan setiap hari jum’at dan hari jum’at itu waktunya pendek, jam pulangannya lebih cepat, sudah pasti hal tersebut kurang efektif.”⁷⁴

Pernyataaan yang sama juga disampaikan oleh ibu Siti Aminah, selaku guru kelas III di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas :

“Saya sangat setuju dengan pendapat bapak atau ibu guru yang lain, bahwa kegiatan tafakur tidak hanya dilaksanakan satu kali dalam seminggu, tentu saja menurut saya jika dilaksanakan dua kali dalam seminggu kegiatan tersebut lebih efektif, dan tujuan diadakannya kegiatan tafakur tersebut akan lebih tercapai, akan tetapi kita sebagai guru tidak dapat berbuat apa-apa semua kewenangan mengenai kegiatan tersebut ada di tangan kepala sekolah. Dahulu kita pernah menyampaikan atau memberi saran

⁷³ Wawancara dengan ibu Kasminah selaku wali kelas IV, pada tanggal 05 Agustus 2020 di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas.

⁷⁴ Wawancara dengan bapak Supriyadi selaku wali kelas V, pada tanggal 06 Agustus 2020 di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas.

kepada kepala sekolah tentang hal ini, akan tetapi saran kami hanya sia-sia.”⁷⁵

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan tafakur jum'at pagi di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas seharusnya tidak hanya dilaksanakan satu kali seminggu, melainkan dua kali seminggu sehingga tujuan diadakannya kegiatan tafakur tersebut dapat tercapai, akan tetapi hal tersebut tidak dapat dilaksanakan karena semua kebijakan kegiatan tafakur jum'at pagi ada di tangan kepala sekolah, sehingga jika tidak ada keputusan dari kepala sekolah, guru-guru yang ada di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas tidak bisa berbuat apa-apa. Seharusnya kepala sekolah sudah memberikan kewenangan kepada guru bidang studi ataupun dengan guru lainnya mengenai pelaksanaan kegiatan tafakur ini, sehingga kegiatan tafakur dapat berjalan lebih efektif.

3. Apakah menurut Bapak atau Ibu guru kegiatan tafakur di sekolah dapat membentuk sikap disiplin dalam beribadah peserta didik menjadi lebih baik ?

Berdasarkan wawancara dengan ibu Kasminah, selaku wali kelas

IV di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas, beliau menyatakan :

“Menurut saya selaku wali kelas IV, dilihat dari keseharian anak-anak didik saya yang rumahnya berada di dekat rumah saya, bahwasannya mereka masih banyak yang belum disiplin dalam melakukan ibadah, namun seiring diadakannya kegiatan tafakur

⁷⁵ Wawancara dengan ibu Siti Aminah selaku guru kelas III, pada tanggal 06 Agustus 2020 di SD Ngadirejo Kabupaten Musi rawas.

setiap jum'at pagi anak didik saya sudah mulai disiplin dalam beribadah ke masjid pada saat waktu solat magrib”⁷⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Supriyadi, selaku wali kelas V, beliau mengatakan :

“Saya selaku wali kelas IV kegiatan tafakur jum'at pagi yang dilaksanakan di sekolah SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas, sudah melihat pengaruhnya, saya dapat melihat dampaknya tersebut melalui siswa-siswi yang sudah banyak yang mengerti dan hapal dengan bacaan solat, dan bacaan surat pendek.”⁷⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Yeni Astuti selaku guru pendidikan agama Islam di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas.

“Menurut saya sejauh ini saya melihat sudah ada pengaruhnya kegiatan tafakur yang kita laksanakan di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas ini, pengaruhnya tersebut yang pertama yaitu sebagian siswa-siswi yang ada di SD Negeri Ngadirejo yang rumahnya dekat dengan rumah saya mereka sudah melaksanakan solat ke masjid setiap solat subuh, dan magrib. Selain itu juga pada saat praktek hafalan surat-surat pendek, praktek solat pada saat pelajaran agama Islam sudah banyak yang hapal, dan sudah baik.”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan tafakur jum'at pagi yang telah dilaksanakan di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas sudah memberikan dampak positif bagi sebagian siswa-siswi yaitu meningkatkan kedisiplinan beribadah, baik di sekolah ataupun di rumah. Seharusnya lebih ditingkatkan lagi kegiatan tafakur jum'at pagi yang ada di SD Negeri Ngadirejo

⁷⁶ Wawancara dengan ibu Kasminah selaku wali kelas IV pada tanggal 05 Agustus 2020 di SDN Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas.

⁷⁷ Wawancara dengan bapak Supriyadi selaku wali kelas V pada tanggal 06 Agustus 2020 di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas.

⁷⁸ Wawancara dengan ibu Yeni astuti selaku guru agama Islam pada tanggal 06 Agustus di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas.

Kabupaten Musi rawas, sehingga tidak hanya sebagian melainkan seluruh siswa-siswi yang ada di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas menjadi disiplin dalam beribadah.

1. Apa yang anda ketahui tentang kegiatan tafakur yang dilaksanakan setiap hari jum'at pagi ?

Wawancara yang dilakukan dengan Amanda siswi kelas IV di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas :

“Menurut saya kegiatan tafakur yang ada di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi Rawas yang dilaksanakan setiap jum'at pagi yaitu meliputi kegiatan membaca kultum, membaca surat pendek bersama-sama, membaca asmaul husna, dan yang terakhir yaitu membaca dzikir secara bersama-sama.”⁷⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Arya salah satu siswa yang

sedang duduk di kelas IV SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas :

“Menurut saya kegiatan tafakur disini ada bebarapa macam, dan kegiatan tersebut yaitu terdiri dari membaca asmaul husna, berdzikir bersama, melafalkan kultum, membaca surat pendek, dan membaca ayat kursi.”⁸⁰

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Tifani siswi kelas V di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas :

“Kegiatan tafakur yang diadakan di sekolah saya menurut saya sangat banyak, kegiatannya ada yang membacakan kultum perwakilan dari salah satu siswa, membaca asmaul husna secara

⁷⁹ Wawancara dengan Amanda selaku siswi kelas IV pada tanggal 07 Agustus 2020 di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas

⁸⁰ Wawancara dengan Arya selaku siswa kelas IV pada tanggal 07 Agustus 2020 di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas.

bersama-sama, membaca surat pendek secara bersama-sama, dan yang terakhir membaca dzikir secara bersama-sama.”⁸¹

Sama dengan yang disampaikan dengan Febri kelas V, ia menyatakan :

“Banyak sekali kegiatan yang ada dalam tafakur jum’at pagi, kegiatan nya berhubungan dengan kegiatan keagamaan. Kegiatan tersebut yaitu, kultum di depan yang diwakilkan oleh salah satu siswa secara bergiliran, pembacaan asmaul husna secara bersama-sama, pembacaan surat pendek secara bersama-sama, dan melakukan dzikir secara bersama-sama.”⁸²

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan tafakur jum’at pagi yang dilaksanakan di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas terdiri dari banyak kegiatan, yang meliputi membaca surat-surat pendek secara bersama-sama, melafazkan asmaul husna secara bersama-sama, membacakan kultum, dan terakhir melakukan dzikir secara bersama-sama. Kegiatan tafakur jum’at pagi tersebut bisa diperbanyak lagi seperti shalat duha, karena solat duha tersebut dapat membiasakan anak-anak solat disekolah.

2. Bagaimana sikap anda apabila diberi tugas dalam melaksanakan kegiatan tafakur ?

Wawancara dengan nandia kelas V di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas :

“Saya sangat senang apabila diberi tugas dalam melaksanakan kegiatan tafakur, karena disitulah saya belajar tampil di depan umum, sekalipun baru tampil di depan teman-teman satu sekolah

⁸¹ Wawancara dengan Tifany selaku siswi kelas V pada tanggal 07 Agustus 2020 di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas.

⁸² Wawancara dengan Febri siswa kelas V pada tanggal 07 Agustus 2020 di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas.

akan tetapi saya bisa melatih mental saya, jadi saya tidak pernah menolak jika diberi tugas dalam melaksanakan kegiatan tafakur.”⁸³

Hal senada juga disampaikan oleh Dhini selaku siswi kelas V di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas, ia menyatakan :

“Saya sangat senang, karena kalau saya dikasih tugas berarti saya bisa menunjukan kepada teman-teman kalau saya bisa melakukan apa yang disuruh oleh bapak atau ibu guru, dan biasanya orang tua saya sangat senang jika mendengar saya mendapatkan tugas untuk berbicara atau menampilkan sesuatu di depan guru-guru dan teman-teman satu sekolah.”⁸⁴

Selanjutnya wawancara dengan Putra, selaku siswa kelas IV di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas, ia menyatakan :

“Menurut saya tugas yang diberikan pada saat kegiatan tafakur, saya sendiri kurang suka, saya malas untuk menghafalnya, dan saya termasuk orang yang suka gemetar kalau maju kedepan dan dilihat seluruh guru serta teman-teman satu sekolah, jadi saya sering menolak kalau di suruh menjadi petugas kultum ataupun yang lain pada saat kegiatan tafakur dilaksanakan.”⁸⁵

Hal yang senada juga disampaikan oleh Bayu, selaku siswa kelas IV di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas :

“Sama halnya dengan Putra, saya juga tidak senang kalau diberi tugas ataupun disuruh menjadi petugas pada saat kegiatan tafakur dilaksanakan, saya lebih memilih untuk tidak berangkat ataupun datang terlambat ke sekolah, jadi tugas saya bisa digantikan oleh teman saya yang lain.”⁸⁶

Selanjutnya wawancara dengan Riska siswi kelas V di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas, ia menyatakan :

⁸³ Wawancara dengan Nandia selaku siswi kelas V pada tanggal 08 Agustus 2020 di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas

⁸⁴ Wawancara dengan Dhini siswi kelas V pada tanggal 08 Agustus 2020 di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas

⁸⁵ Wawancara dengan Putra siswa kelas IV pada tanggal 08 Agustus 2020 di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas.

⁸⁶ Wawancara dengan Bayu selaku siswa kelas IV pada tanggal 10 Agustus 2020 di SD Negeri Ngadirejo kabupaten Musi rawas.

“Kalau saya sendiri saat diberi tugas pada pelaksanaan kegiatan tafakur saya menukarnya dengan teman saya, dan saya menggantikannya pada waktu teman saya diberi tugas selanjutnya, biasanya saya sering belum pada saat saya ditunjuk untuk menjadi petugas di pelaksanaan kegiatan tafakur jum’at pagi”⁸⁷

Wawancara dengan Tiya selaku siswi kelas IV di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas, ia menyatakan :

“Kalau saya sendiri sangat senang sekali, pada saat maju di depan dan membacakan tugas yang diberikan. Menurut saya berbeda dengan yang duduk dibelakang, pada saat maju saya merasa semua orang melihat kita dengan kagum, jadi saya tidak pernah menolak kalau saya diberikan tugas pada saat pelaksanaan kegiatan tafakur.”⁸⁸

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Fatira selaku siswi kelas V di SD Negeri Ngadirejo kabupaten Musi rawas, ia menyatakan :

“Kalau saya lebih senang disuruh untuk menjadi petugas dalam kegiatan tafakur jum’at pagi, terkadang saya yang meminta kepada wali kelas saya untuk memilih menjadi petugas kegiatan tafakur jum’at pagi. Menjadi petugas tafakur menurut saya banyak sekali keuntungannya, yang pertama kita bisa melatih mental di depan orang banyak, yang kedua kita dihapal oleh guru-guru, dan selain itu juga terkadang mendapat hadiah dari bapak ibu guru.”⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa ada sebagian peserta didik yang senang jika diberikan tugas dalam pelaksanaan kegiatan tafakur, menurut mereka yang sangat senang apabila diberi tugas untuk menjadi petugas dalam kegiatan tafakur karena mereka dapat melatih mental di depan orang banyak. Akan tetapi ada juga sebagian peserta didik yang tidak menyukai

⁸⁷ Wawancara dengan dengan Riska siswi kelas V pada tanggal 10 Agustus 2020 di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas.

⁸⁸ Wawancara dengan Tiya selaku siswi kelas IV pada tanggal 10 Agustus 2020 di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas.

⁸⁹ Wawancara dengan Fatira selaku siswi kelas V pada tanggal 10 Agustus 2020 di SD Negeri Ngadirejo kabupaten Musi rawas.

apabila disuruh untuk menjadi petugas dalam kegiatan tafakur, bahkan ada dari mereka yang memilih untuk tidak datang ke sekolah agar tidak menjadi petugas dalam kegiatan tafakur. Seharusnya dalam hal ini guru harus tegas dan melatih siswa yang akan bertugas dalam kegiatan tafakur sehingga mereka tidak takut untuk maju kedepan menjadi petugas dalam pelaksanaan kegiatan tafakur jum'at pagi.

3. Menurut anda apakah materi yang disampaikan guru dalam kegiatan tafakur bervariasi atau berganti-ganti bahasanya ?

Berdasarkan wawancara dengan Indri siswi kelas IV di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas ia mengatakan :

“Setiap harinya materi yang disampaikan pada saat kegiatan tafakur menurut saya berganti-ganti, hal tersebut mungkin dilakukan agar semua siswa yang ada di sekolah ini tidak merasa bosan, dan dapat menambah wawasan yang lain, tidk hanya materi itu saja yang disampaikan.”⁹⁰

Hal senada juga disampaikan oleh Dian selaku siswi kelas IV SD

di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas, ia mengatakan :

“Menurut saya kegiatan tafakur jum'at pagi yang dilakukan di sekolah setiap jum'at pagi materi yang diberikan berganti-ganti, tidak hanya satu materi saja.”⁹¹

Selanjutnya wawancara dengan Angga selaku siswa kelas V di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas, ia menyatakan :

“Materi yang diberikan pada saat kegiatan tafakur saat ini sudah berganti, kalau dulu materi minggu sama dengan materi dua minggu yang lalu, jadi membuat siswa yang mengikuti kegiatan

⁹⁰ Wawancara dengan Indri siswi kelas IV pada tanggal 11 Agustus 2020 di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas.

⁹¹ Wawancara dengan Dian selaku siswi kelas IV SD pada tanggal 11 Agustus di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas.

tafakur merasa bosan, sehingga untuk saat ini sudah tidak lagi menggunakan materi yang sudah disampaikan.”⁹²

Hal senada juga disampaikan oleh Fauziah, selaku siswi kelas V ia menyatakan :

“Benar yang dikatakan oleh Angga, kalau dulu materi yang disampaikan pada minggu ini sama dengan materi yang disampaikan tiga minggu yang lalu, dan cara penyampainya pun sama, sehingga menjadikan kami bosan, untuk saat ini sudah tidak seperti dulu lagi.”⁹³

Selanjutnya wawancara dengan Wina, selaku siswi kelas IV di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas, ia mengatakan :

“Sebenarnya materi yang diberikan sudah berpariasi, akan tetapi terkadang materi itu disangkut pautkan dengan materi yang sebelumnya, sehingga kami mengira sama dengan materi yang pernah disampaikan oleh bapak atau ibu guru.”⁹⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa materi yang diberikan pada saat kegiatan tafakur jum’at pagi untuk saat ini sudah berganti, tidak sama dengan materi pada minggu sebelumnya, akan tetapi materi yang disampaikan biasanya disangkut pautkan dengan materi yang sebelumnya, sehingga ada sebagian peserta didik yang mengira kalau materi tersebut sama dengan materi sebelumnya. Seharusnya dalam penyampaian materi pada saat kegiatan tafakur, materi tersebut dipersiapkan tiga sampai dengan 4 hari sebelum kegiatan tafakur tersebut dilaksanakan, dan materi yang disampaikan haruslah semenarik mungkin, dan yang mudah dicerna serta di ingat

⁹² Wawancara dengan Angga selaku siswa kelas V, pada tanggal 11 Agustus 2020 di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas.

⁹³ Wawancara dengan Fauziah, selaku siswi kelas V, pada tanggal 11 Agustus 2020 di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas.

⁹⁴ Wawancara dengan Wina selaku siswi kelas IV pada tanggal 11 Agustus 2020 di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas.

sehingga materi yang disampaikan dapat dijadikan sumber ilmu pengetahuan bagi siswa-siswi yang ada di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas.

4. Bagaimana perasaan anda dalam mengikuti kegiatan tafakur yang dilaksanakan setiap hari jum'at ?

Berdasarkan wawancara dengan Amelia, selaku siswi kelas IV di SD Negeri Ngadirejo kabupaten Musi rawas, ia menyatakan :

“Saya sangat senang mengikuti kegiatan tafakur jum'at pagi, karena menurut saya kegiatan tersebut menambah ilmu pengetahuan agama Islam, selain itu dengan adanya kegiatan tafakur saya menjadi semangat dalam menghafal bacaan surat-surat pendek yang ada dalam Al Qur'an.”⁹⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh Candra, selaku siswa kelas V di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas.

“Saya sangat antusias sekali mengikuti kegiatan tafakur setiap jum'at pagi, karena pada saat kegiatan tafakur selain menambah ilmu pengetahuan, saya juga bisa melatih mental keberanian yang ada pada diri saya saat menjadi petugas pada saat pelaksanaan kegiatan tafakur jum'at pagi.”⁹⁶

Selanjutnya wawancara dengan Tata, selaku siswa kelas IV, di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas, ia menyatakan :⁹⁷

“Saya sendiri bosan mengikuti kegiatan tafakur yang dilaksanakan setiap hari jum'at, menurut saya kegiatan tersebut hanya membuang-buang waktu saja, padahal kan materi yang diajarkan juga hampir sama dengan materi yang disampaikan oleh guru agama di kelas.”

⁹⁵ Wawancara dengan Amelia, selaku guru kelas pada tanggal 12 Agustus 2020 di SD Negeri Ngadirejo kabupaten Musi rawas.

⁹⁶ Wawancara dengan Candra, selaku siswa kelas V pada tanggal 12 Agustus 2020 di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas.

⁹⁷ Wawancara dengan Puja selaku siswa kelas IV pada tanggal 12 Agustus 2020 di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas

Selanjutnya wawancara dengan Puja, selaku siswi kelas IV di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas, ia menyatakan :

“Saya sangat senang mengikuti kegiatan tafakur yang dilaksanakan setiap jum’at pagi, dengan adanya tafakur saya dengan teman-teman yang lain bisa menambah ilmu pengetahuan tentang Islam bersama dengan teman-teman saya, dan menurut saya kegiatan tafakur tidak hanya dilaksanakan satu seminggu sekali, melainkan dua kali dalam seminggu.”⁹⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh Novia, selaku siswi kelas V, di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas, ia menyatakan :

“Saya sangat setuju dengan pendapat Puja, menurut saya kegiatan tafakur tidak hanya dilaksanakan satu minggu sekali melainkan satu minggu dua kali, sehingga ilmu yang di dapatkan tentang keislaman lebih luas lagi.”⁹⁹

Selanjutnya wawancara dengan ferina selaku siswi kelas V di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas, ia menyatakan :

“Saya sendiri terkadang merasa bosan mengikuti kegiatan tafakur setiap jum’at paginya, karena menurut saya dari waktu ke waktu tidak ada perubahan, dan alangkah baiknya kegiatan tafakur ini dibuat lebih bervariasi lagi, sehingga tidak bosan dalam mengikuti kegiatan tafakur jum’at pagi.”¹⁰⁰

Dari beberapa wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, ada sebagian peserta didik yang merasa senang ataupun antusias dengan kegiatan tafakur setiap jum’at pagi, dan ada juga sebagian siswa yang merasa bosan dengan kegiatan tafakur tersebut, karena kegiatan nya dari waktu ke waktu tidak ada perubahan. Seharusnya kegiatan tafakur

⁹⁸ Wawancara dengan Tata, pada tanggal 12 Agustus 2020 selaku siswa kelas IV di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas.

⁹⁹ Wawancara dengan Novia, selaku siswi kelas V, pada tanggal 12 Agustus 2020 di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ferina, selaku siswi kelas V, pada tanggal 12 Agustus 2020 di SD Negeri Ngadirejo kabupaten Musi rawas.

lebih diperhatikan lagi dalam pelaksanaannya, selain itu juga kegiatan tafakur tidak seharusnya dilakukan dalam satu minggu sekali melainkan dua kali dalam seminggu. Sehingga ilmu tentang islam yang didapatkan lebih banyak lagi.

C. Pembahasan

Setelah data diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat penulis analisa dalam bentuk deskriptif, yaitu pencarian berupa fakta-fakta dari rumusan masalahnya dengan melihat pada sebuah landasan teori yang ada, maka akan didapat suatu bentuk hasil penulisan yang diuraikan secara deskriptif.

Pelaksanaan kegiatan tafakur jum'at pagi yang ada di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas. Berdasarkan hasil observasi, dan wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Guru kelas. Implementasi tafakur jum'at pagi dalam menanamkan sikap disiplin beribadah pada peserta didik di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas dapat dianalisis, sebagai berikut :

1. Bahwa pelaksanaan kegiatan tafakur jum'at pagi yang dilaksanakan di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas sudah terlaksana dengan baik, sesuai dengan program yang telah diterapkan di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari selalu dilaksanakannya kegiatan tafakur jum'at pagi satu kali dalam seminggu, kegiatan tersebut diikuti seluruh siswa, guru, dan staf usaha. Akan tetapi masih banyak peserta didik yang kurang antusias dalam mengikuti kegiatan tafakur tersebut.

2. Kegiatan tafakur jum'at pagi yang ada di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas, juga sudah tersusun dengan baik. Program tafakur ini diisi dengan berbagai kegiatan yaitu :

- a. Kultum atau ceramah
 - b. Pembacaan surat-surat pendek
 - c. Pembacaan Asmaul husna
 - d. Pembacaan Sholawat Badar
 - e. Berdzikir bersama-sama
3. Penerapan kegiatan tafakur dalam meningkatkan disiplin beribadah pada peserta didik di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas.

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan Kepala Sekolah, Guru pendidikan Agama Islam, Guru kelas, dan siswa-siswi di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas. Bahwa penerapan kegiatan tafakur yang diadakan di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas dalam meningkatkan disiplin beribadah pada peserta didik sudah diterapkan dengan baik, sebagian peserta didik melakukan kebiasaan untuk disiplin beribadah, akan tetapi masih banyak juga peserta didik yang tidak menerapkan kegiatan tafakur tersebut untuk disiplin dalam beribadaha di rumah.

Untuk membentuk sikap disiplin yang baik dalam diri siswa, pihak sekolah telah membuat kegiatan tafakur jum'at pagi yang bertujuan untuk menumbuhkan sikap disiplin, dan memprogram siswa agar selalu taat dan patuh terhadap Allah.

Selain dengan mengandalkan kegiatan tafakur dewan guru juga selalu menjadikan dirinya untuk selalu meningkatkan kedisiplinan dalam beribadah, baik di rumah ataupun dimana saja ia berada.

Hal ini selaras dengan pendapat Anwar Hafid, dan kawan-kawan yang menyatakan, bahwa upaya untuk mmembekali karakter generasi muda yaitu yang utama adalah dengan pengetahuan dan pemahaman tentang agama. Apabila seseorang benar-benar taat menjalankan syariat agama yang dipeluknya, maka ia akan mempunyai sikap atau budi pekerti yang baik, oleh karena itu perlu tambahan-tambahan dalam mengisi kekurangan tersebut, dan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler misalnya, dalam kegiatan keagamaan, kesenian, dan lain sebagainya.¹⁰¹

Jadi dengan adanya kegiatan tafakur jum'at pagi yang dilaksanakan oleh SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas, yang didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan keagamaan dapat membentuk peserta didik yang memiliki sikap disiplin dalam beribadah, dan dapat meningkatkan kualitas diri peserta didik.

¹⁰¹ Anwar hafid, dkk. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan* Bandung : Alfabeta,2014), h.122

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi tafakur jum'at pagi dalam meningkatkan sikap disiplin beribadah pada peserta didik di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas, yaitu sebagai berikut :

Pelaksanaan kegiatan tafakur jum'at pagi di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas sudah berjalan dengan baik, dan sesuai dengan program yang ditetapkan di sekolah. Akan tetapi masih banyak peserta didik yang kurang antusias dalam mengikuti kegiatan tafakur tersebut Adapun macam-macam kegiatan tafakur tersebut yaitu, pembacaan kultum, pembacaan surat-surat pendek, pembacaan Asmaul Husna, pembacaan sholawat nabi, dan berdzikir secara bersama-sama. Peserta didik menjadi lebih disiplin beribadah, baik dirumah ataupun di mana saja ia berada, akan tetapi masih banyak juga yang belum menerapkannya. Masih banyak peserta didik yang datang terlambat dalam kegiatan tafakur tersebut, hal tersebut dikarenakan hukuman yang tidak terlalu tegas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran terhadap pihak sekolah yang ada di SD Negeri Ngadirejo Kabupaten Musi rawas, sebagai berikut :

Kepada pihak sekolah untuk lebih memperhatikan lagi agar siswa tetap disiplin dalam melaksanakan proses kegiatan tafakur dan bagi siswa yang belum antusias dalam mengikuti kegiatan tafakur, diharapkan memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan tafakur Pihak sekolah lebih mengarahkan lagi kepada siswanya agar pada saat proses kegiatan berlangsung mereka dapat berkumpul di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ghazali Imam. 2010. *Dahsyatnya Syukur dan Tafakur* Jakarta : Mitra press.
- Ahmad Wildan. 2007. *Skripsi : Peranan Dzikir Dan Tafakur Dalam Mewujudkan Stabilitas Emosi*. Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah.
- Ahmadi Rullam. 2014. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ar-ruzz media.
- Anggoro M Toha dkk. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Bungin M. Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Kencana Group
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Febriani Feny. 2015. *Skripsi : Proses Tafakur komunikasi Backpaper di Yogyakarta*. Yogyakarta. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Hafid Anwar, dkk. 2014. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung : Alfabetta
- Khon Majid Abdul. 2012. *Hadis Tarbawi Hadis-hadis Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Moleong J Lexi. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa E. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mustofa Agus. 2012. *Tafakur* Surabaya : Padma Press

- Natta Abudin. 2017. *Tafsir-Tafsir Tentang Ayat-Ayat Pendidikan* Jakarta : Rajawali pers.
- Noor Juliyansyah. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Kencana Group.
- Ramli Abdullah. 2015. *Urgensi Disiplin Dalam Beribadah*, 3(1): 1-10.
- Satori Djaman, dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabetta.
- Prastowo Andi. 2016. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Jakarta : Ar-Ruzzi Media.
- Septi Zamzamah. 2008. *Skripsi : Pesan Dakwah Dalam Kolom Tafakur Pada Majalah Ummi Edisi Juli-Desember 2007*. Yogyakarta. IAIN Walisongo.
- Sudaryono. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Kencana Group
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif* . Bandung : Alfabetta Cv
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung : Alfabeta Cv.
- Sugiyono. 2007. *Penelitian Kualitatif, dan kuantitatif dan R and D*. Bandung : Alfabeta Cv.
- Wahidin Unang. 2018. Implementasi Literasi Media Dalam proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti, 7(2): 1-15
- Yasyakur Moch. 2016. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Kedisiplinan Beribadah Shalat Lima Waktu*, 5(5): 1-7.
- Yusuf Muri. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* Jakarta : Kencana group

Yusuf Kadar M. 2015. *Tafsir Tarbawi Pesan-pesan Al-qur'an Tentang Pendidikan* Jakarta : Amzah

Zubaedi. 2012 *Desain Pendidikan Karakter. Konsep dan Aplikasinya dalam lembaga Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Zukhijah. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jurnal Tadrib 1,1.